

**RUTINITAS KEGIATAN RELIGIUS DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENANAMAN KEDISIPLINAN IBADAH
SHALAT PADA MASYARAKAT DESA SUKARAYA
KECAMATAN BONE-BONE**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan
Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palopo

Oleh,

M U L I A N I

NIM 09.16.2.0296

Dibimbing oleh:

1. Drs. Nurdin K.,M.Pd
2. Ilham, S.Ag.,M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) PALOPO
2014**



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)
Hal : Skripsi Muliani
Januari 2014

Palopo, 23

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswi tersebut di bawah:

Nama : Muliani

NIM : 09.16.2.0296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Rutinitas Kegiatan Religius Dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. Nurdin K., M.Pd

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013.....	30
Tabel 4.2 Keadaan Penganut Agama di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013.....	31
Tabel 4.3 Daftar Majelis Taklim Nurul Hidayah Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013.....	32
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Sukaraya Kec. Bone-Bone Kab.Luwu Utara Tahun 2013	34
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Ibadah, Kesehatan, Perekonomian dan Sarana Hiburan di Desa Sukaraya Tahun 2013.....	35
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Religius Masyarakat Muslim Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Kab. Luwu Utara...	39
Tabel 4.7 Daftar Kelompok Pengajian Majelis Taklim An-Nur Desa Sukaraya Kec. Bone-Bone.....	42
Tabel 4.8 Daftar Kelompok Tahlilan Dusun Cinta Mulya Desa Sukaraya Kec. Bone-Bone	47
Tabel 4.9 Daftar Kelompok Tahlilan Dusun Sumber Jaya Desa Sukaraya Kec. Bone-Bone Tahun 2013	49



NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)
Hal : Skripsi Muliani
2014

Palopo, 23 Januari

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswi tersebut di bawah:

Nama : Muliani

NIM : 0916.2.0296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Rutinitas Kegiatan Religius Dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Ilham, S.Ag.,M.A

NIP 19731011 200312 1

003

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Rutinitas Kegiatan Religius Dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Yang ditulis oleh:

Nama : Muliani

NIM : 0916.2.0296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/Munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 23 Januari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Nurdin K.,M.Pd.
NIP 19681231199903 1 014
200312 1 003

Ilham, S.Ag.,M.A.
NIP 19731011

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muliani

NIM : 0916.2.0296

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 23 Januari 2014

Yang membuat
pernyataan,

Muliani

NIM: 0916.2.0296

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Rutinitas Kegiatan Religius dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone ”*. Yang ditulis oleh Saudari Muliani, NIM. 09.16.2.0296, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 04 Maret 2014 bertepatan dengan 02 Jumadil Awwal 1435 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Palopo, 04 Maret 2014
02 Jumadil

Awwal1435 H

DEWAN PENGUJI

1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum Ketua Sidang (.....)

2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd Sekertaris Sidang
(.....)

3. Dr. H. Fahmi Damang, MA Penguji I (.....)

4. Drs. Syahrudin, M.H.I Penguji II (.....)

5. Drs. Nurdin K.,M.Pd Pembimbing I (.....)

6. Ilham, S.Ag.,M.A Pembimbing II (.....)

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum

NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.

NIP 19521231 198003 1 036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Meningkatkan Nilai Spiritualitas Remaja melalui Kegemaran Membaca al-Qur’an di Desa Sidobinangun Kecamatan Bone-Bone”*. Yang ditulis oleh Saudara Rendi Saputra, NIM. 09.16.2.0306, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2014 bertepatan dengan 10 Jumadil Awwal 1435 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Palopo, 12 Maret 2014

10 Jumadil

Awwal1435 H

DEWAN PENGUJI

1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum Ketua Sidang (.....)

2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd Sekertaris Sidang
(.....)

3. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I Penguji I (.....)

4. Drs. Mardi Takwim, M.H.I Penguji II (.....)

5. Drs. Masmuddin, M.Ag Pembimbing I (.....)

6. Ilham, S.Ag.,M.A Pembimbing II (.....)

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum

NIP 19511231 198003 1 017
036

Drs. Hasri, M.A.

NIP 19521231 198003 1

IAIN PALOPO



PENGESAHAN SKRIPSI
IAIN PALOPO

Skripsi berjudul *“Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya Kab. Luwu Utara”*. Yang ditulis oleh Utami Wiryawati, Nomor Induk Mahasiswa. 07.16.2.0267, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2012 bertepatan dengan 18 Shafar 1433 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Tim Penguji

1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum Ketua Sidang (.....)

2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd Sekertaris Sidang

(.....)

3. Mawardi, M.Pd.I Penguji I (.....)

4. Drs. Hasri, M.A Penguji II (.....)

5. Dra. Nuryani, M.A. Pembimbing I (.....)

6. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd Pembimbing II (.....)

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

IAIN PALOPO

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum

NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.

NIP 19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*
2011
Lamp. : 6 eks

Palopo, 04 Desember

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Utami Wiryawati
Nim : 07.16.2.0267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dra. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 1993303 2
001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*
2011
Lamp. : 6 eks

Palopo, 12 Nopember

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Binti Choeriah
Nim : 07.16.2.0242
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pembentukan Aqidah Siswa Raudhatul Athfal
Al-Falah Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Sukirman Nurdjan, S.S.,

NIP. 19670516 200003 1

M.Pd

002



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.*

Yang ditulis oleh :

Nama : Utami Wiryawati

NIM : 07.16.2.0267

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 04

Desember 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 199303 2 001
004

Nursaeni, S.Ag.,M.Pd
NIP 19690615 200604 2

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين , والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. karena atas rahmat dan taufiq-Nya jualah semata sehingga Skripsi ini dapat rampung walaupun dalam format yang amat sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah, keluarganya dan para sahabat serta pemandu risalah yang pernah dan kepada yang masih eksis dengan perjuangan suci.

Dalam merampungkan tulisan ini, banyak ditemukan hambatan baik secara teknis maupun yang sifatnya non teknis. Namun atas bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu selama ini.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan agama selama penulis menjadi Mahasiswi.
3. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Wakil Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Wakil Ketua III, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
4. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
5. Drs. Nurdin K., M.Pd. dan Ilham, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dr. H. Fahmi Damang, MA, dan Drs. Syahrudin, M.H.I., selaku penguji I dan II yang telah memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asistennya yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.
9. Kepada kedua orang tua penulis yakni Abd. Rahman dan Murni yang telah mengasuh dan memberikan bimbingan serta motivasi mulai dari kecil hingga meraih pendidikan tinggi.
10. Suami saya yakni Appa Sapwan dan anak saya tercinta Puspita Dewi, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril

maupun materil serta memberikan motivasi selama penyelesaian studi.

11. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya, kepada Allah Swt., jualah penulis berdoa semoga bantuan semua pihak dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin.*

Palopo, 29 Januari 2014

Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vi

ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	8
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-33
A. Proses Konversi Agama	11
B. Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34-39
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40-67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Keadaan Geografis Desa Margomulyo Kec. Sukamaju	40
2. Sarana dan Prasarana	43
B. Proses Konversi Agama yang Dialami Masyarakat Muallaf	45
di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	45
C. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di	49
Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	49
D. Problematika Masyarakat Muallaf dalam Mengikuti	

Pembelajaran PAI dan Solusinya di Desa Margomulyo	58
Kecamatan Sukamaju	58
BAB V PENUTUP.....	68-
70	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	63-
65	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Thaifur, 2011. *Pentingnya Pembinaan Agama Islam bagi Masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. (1) Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum; (2) Drs. Nurdin K., M.Pd

Kata kunci: *Problematika, Masyarakat Muallaf, Pembinaan Agama Islam*

Pembinaan Agama Islam bagi masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju dilaksanakan melalui pengkaderan secara intensif. Masing-masing masyarakat muallaf mengalami kesulitan dalam mengikuti pembinaan agama Islam tersebut. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mendalami tentang bagaimana pembinaan agama Islam terhadap masyarakat muallaf khususnya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Fokus kajian skripsi ini adalah (1) Bagaimana pembinaan agama Islam tentang masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) Apa saja problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo dengan tujuan untuk mendeskripsikan (1) proses konversi agama yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) bentuk-bentuk pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 27 masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju. Proses konversi agama yang dialaminya adalah sering membandingkan agama Hindu dengan agama Kristen dan Islam. Problematika pembinaan agama Islam yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju adalah (1) problem psikologi (takut, malu dan lupa), (2) problem Pemahaman Materi pembinaan agama Islam, (3) problem metode pembinaan agama Islam (demonstrasi dan hafalan) dan (4) problem sarana fisik sekolah (buku tentang dasar-dasar pendidikan agama Islam). Solusi penyelesaian yang dilakukan oleh masyarakat muallaf adalah (1) konsentrasi saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, (2) bertanya kepada ustadz/ustadzah dan teman terdekat, (3) mendatangkan guru mengaji di rumah, (4) berusaha menghilangkan rasa takut dan malu dan (5) Rajin belajar. Solusi yang dilakukan warga lain adalah (1) memberi motivasi belajar, (2) membantu warga muallaf dalam memahami dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam. Dari pihak tokoh masyarakat atau

pengajara (ustadz) upaya yang dilakukan adalah (1) Selalu memberi motivasi belajar, (2) memberi kesempatan warga muallaf untuk bertanya.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Berbakti Kepada Kedua Orang Tua (Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya pada SDN 154 Layar Putih)”** yang ditulis oleh **Busrana, NIM. 07.16..2.0004**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Desember 2008 bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1429 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

1. Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A Ketua sidang

(.....)

2. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Sekretaris sidang

(.....)

3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag Penguji I

(.....)

4. Mustaming, S.Ag., M.H.I Penguji II

(.....)

5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I Pembimbing I

(.....)

6. Drs. Mardi Takwim, M.H.I Pembimbing II

(.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo
Tarbiyah,

Ketua Jurusan

**Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A
M.Pd
NIP: 150227915**

**Sukirman, S.S.,
NIP: 150301126**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Utami Wiryawati
Nim : 07.16.2.0267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Desember
2011

Yang membuat
pernyataan,

Utami Wiryawati
NIM: 07.16.2.0267



IAIN PALOPO PENGESAHAN

Skripsi berjudul ***“Urgensi Minat Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”***. Yang ditulis oleh **Adiansa, NIM. 07.16.2.0753**, mahasiswa Program Studi

Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Mei 2010 bertepatan dengan 05 Jumadil Akhir 1431 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum Ketua Sidang (.....)
2. Drs. Hisban, M.Ag Sekertaris Sidang
(.....)
3. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag Penguji I (.....)
4. Taqwa, S.Ag., M.Pd Penguji II (.....)
5. Drs. Hasri, M.A Pembimbing I (.....)
6. Dr. Abbas Langaji, M.Ag Pembimbing II (.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 017
200003 1 002

Sukirman, S.S., M.Pd
NIP 19670516



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo.....	35
Tabel 2 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	37
Tabel 3 Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	38
Tabel 4 Respon Siswa terhadap Pembelajaran PAI	45
Tabel 5 Siswa Senang Membaca Buku-buku PAI di Perpustakaan	45
Tabel 6 Siswa harus lebih banyak membaca buku di rumah...	46
Tabel 7 Metode Mengajar Guru PAI yang Bervariasi.....	47
Tabel 8 Pelajaran PAI Mempergunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti.....	47
Tabel 9 Pelajaran PAI Mengandung Nilai-nilai Ke-Islaman	48
Tabel 10. .Buku Pelajaran yang Paling disenangi Siswa adalah Buku PAI	48
Tabel 11.....Siswa Bersungguh-sungguh dalam Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 12...Siswa Bersungguh-sungguh dalam Ujian Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 13 Dorongan/motivasi Orang Tua diperlukan dalam Belajar Mata Pelajaran PAI	50
Tabel 14.....Belajar PAI bukan sekedar Naik Kelas	50
Tabel 15.....Siswa senang Belajar PAI karena Guru selalu Memberikan Motivasi	51
Tabel 16.....siswa senang membaca buku atau tulisan yang ada kaitannya Dengan PAI	52
Tabel 17...Siswa senang belajar PAI karena Prilaku guru yang menarik	52
Tabel 18...Frekwensi dan Persentase data tingkat minat belajar siswa Mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien	59
Tabel 19...Frekwensi dan Prosentase Data tingkat Presentase Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	60

DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL
i	
PERNYATAAN	KEASLIAN
ii	
HALAMAN	PENGESAHAN
iii	
PERSETUJUAN	PEMBIMBING
iv	
PRAKATA	
v	
DAFTAR	ISI
vii	
DAFTAR	TABEL
viii	
ABSTRAK	
ix	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar	Belakang Masalah
1	
B. Rumusan	Masalah
3	
C. Tujuan	Penelitian
4	
D. Manfaat	Penelitian
4	
E. Definisi operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	
5	
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	
6	

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian	Terdahulu	yang	Relevan	7
B. Kedisiplinan	Ibadah	Shalat		8
C. Manfaat	penanaman	kedisiplinan	ibadah	shalat
D. Kerangka	Pikir			20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan	Penelitian	22
B. Jenis	Penelitian	23
C. Lokasi	Penelitian	23
D. Informan	penelitian	23
E. Metode	penentuan subyek dan obyek penelitian	24
F. Teknik	Pengumpulan	24
G. Teknik	analisis	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi	Lokasi	Penelitian	29
B. Gambaran Rutinitas kegiatan Religius pada Masyarakat	di	desa	Sukaraya
C. Pengaruh Rutinitas Kegiatan Religius dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Masyarakat Shalat Sukaraya			56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

.....
63

B. Saran-Saran

.....
64

DAFTAR

PUSTAKA

.....
65

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Muliani, 2014, Rutinitas Kegiatan Religius dan Pengaruhnya terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Nurdin K.,M.Pd. Pembimbing (II) Ilham, S.Ag.,M.A.

Kata Kunci: Rutinitas Kegiatan Religius, Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat

Penelitian ini mengkaji tentang rutinitas kegiatan religius dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan masyarakat desa Sukaraya dalam menjalankan ibadah shalat. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian rutinitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rutinitas kegiatan religius pada masyarakat di desa Sukaraya Kec. Bone-Bone, dan bagaimana pengaruh rutinitas kegiatan religious dalam penanaman kedisiplinan ibadah shalat pada masyarakat desa Sukaraya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh rutinitas mengikuti kegiatan religius terhadap penanaman kedisiplinan ibadah shalat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan obyek penelitian adalah masyarakat Muslim desa Sukaraya. Pengumpulan data dilakukan melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis hasil observasi di lapangan dengan cara mengamati perilaku keagamaan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang lebih besar dan dinyatakan realibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat rutinitas masyarakat dalam mengikuti kegiatan religius atau keagamaan berada pada kategori sedang/cukup. (2) Tingkat kedisiplinan keagamaan masyarakat Muslim Desa Sukaraya berada pada kategori sedang/cukup. (3) Terdapat hubungan yang positif antara rutinitas mengikuti kegiatan religius dengan kedisiplinan menjalankan ibadah shalat yang ditunjukkan dengan perilaku yang positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan (4) terdapat pengaruh yang positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap penanaman kedisiplinan menjalankan ibadah shalat masyarakat desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam ada tiga ajaran pokok yaitu akidah, ibadah, dan muamalah. Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah swt. Salah satunya adalah ibadah shalat. Shalat merupakan tiang agama, shalat juga adalah amalan pertama yang akan dihisab setelah kita meninggalkan dunia ini dan menuju kampung abadi yaitu akhirat. Shalat yang dilaksanakan dengan baik dan benar dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan melaksanakan shalat, seorang muslim juga akan terbiasa disiplin, jujur, dan terhindar dari perbuatan yang tidak disukai oleh sesama makhluk terlebih oleh Allah SWT. Firman Allah swt dalam Q.S An-Nisa/4 : 103:

Terjemahnya:

“Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu (kewajiban) yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.¹

Rasulullah saw memerintahkan kepada orang tua agar sejak usia anak 7 tahun sudah dimulai diajarkan shalat. Tentunya anak sudah terbiasa melihat orang tua dan seisi rumah rajin mendirikan shalat. Dan jika pada usia 10 tahun anak masih sulit untuk melaksanakan shalat, maka orang tua mulai menjatuhkan hukuman atau sanksi terhadap anak. Mendidik anak yang sudah baligh jauh lebih sulit dibanding mendidik

¹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. V; Semarang: Toha Putra, 2009), h. 95.

anak yang belum baligh. Oleh karena itu, pendidikan usia dini sangat penting terutama dalam hal agama. Kaitannya dengan penanaman kedisiplinan dalam ibadah shalat, maka hal yang terpenting adalah membiasakan diri sejak dini untuk belajar beribadah tepat waktu, dan memperbanyak diri terlibat dalam acara-acara keagamaan atau aktifitas religi.

Dalam skripsi ini penulis berupaya menggambarkan bagaimana keadaan sesungguhnya masyarakat yang terdapat di desa Sukaraya yang cukup majemuk, dengan berbagai ragam agama, suku dan adat-istiadat. Hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi masyarakat muslim untuk berbenah diri dalam menjaga keutuhan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat kondisi rumah ibadah khususnya masjid hanya terdapat satu buah saja, dan umumnya banyak didominasi oleh rumah ibadah non Islam.

Berangkat dari realita tersebut mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi “*Rutinitas Kegiatan Religius dan Pengaruhnya terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone*”. Mengingat bahwa hal ini masih cukup langka diteliti oleh peneliti sebelumnya. Apa lagi Ibadah shalat merupakan salah satu Ibadah yang sangat diperhatikan oleh Allah swt sebagai kunci utama diterimanya segala amal manusia, dan shalat juga merupakan tiang penyangga bagi Agama Islam, sebagaimana disabdakan oleh nabi Muhammad saw:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ
النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللَّهِ وَ يُقِيمُوا الصَّلَاةَ ... (رواه البخاري و مسلم)²

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra. Bahwa Rasulullah saw bersabda: “aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad selaku utusan-Nya, serta mendirikan Shalat.

Tentunya upaya yang harus dilakukan adalah bagaimana kita membiasakan mengisi hari-hari dengan amal shalih dan banyak mengikuti agenda keagamaan seperti majelis taklim dan pengajian-pengajian agama yang lain. Mengingat bahwa fungsi yang paling utama bagi pelaksanaan ibadah shalat fardhu tersebut adalah untuk mengingat Allah swt, dimana seseorang yang sudah mampu untuk mengingat Allah dalam kehidupannya maka ia harus memenuhi kewajibannya, dan sebaliknya juga dari pelaksanaan ibadah shalat itu sendiri diusahakan secara maksimal agar Allah SWT selalu berada dalam alam pikirannya sehingga segala macam problema hidup diatasi dengan pikiran yang jernih dan ketenangan jiwa karena Allah selalu bersamanya.

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi batasan atau rumusan masalah yang akan diteliti dalam draft skripsi ini adalah:

²Imam Buhkary, *Al-Jami' ash-Shahih al-Musnad (Min Haditsi Rasulullah saw)*, (Jilid II; Libanon: Maktabah Dar al-Fikr), h. 766.

1. Bagaimana rutinitas kegiatan religius pada masyarakat di desa Sukaraya Kec. Bone-Bone?
2. Bagaimana pengaruh rutinitas kegiatan religius dalam penanaman kedisiplinan ibadah shalat pada masyarakat desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh warga masyarakat desa Sukaraya dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak atau pengaruh positif yang ditimbulkan dari sikap berdisiplin menjalankan ibadah shalat pada masyarakat desa Sukaraya kecamatan Bone-Bone.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah, dengan penulisan skripsi ini diharapkan menjadi salah satu sumber pemikiran atau referensi bagi masyarakat atau tokoh agama, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran beragama yang kuat dilandasi dengan sikap disiplin yang tinggi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia terlebih lagi di akhirat.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai karya nyata yang positif dari ilmu yang di dapat selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai proses pembelajaran, sehingga sangat bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan diri.
 - b. Sebagai sarana pertimbangan bagi pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan kedisiplinan khususnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam penelitian maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rutinitas

Yang dimaksud dengan rutinitas yakni upaya yang ditempuh seseorang dalam sebuah agenda yang terjadwal, yang waktunya sudah ditentukan, dalam hal ini penulis menitik beratkan pada rutinitas yang sering dilakukan masyarakat Muslim di desa Sukaraya.

2. Kegiatan Religius

Yang dimaksud kegiatan religius dalam penelitian ini adalah kegiatan yang bernuansa Islami, kegiatan ini berisikan pembelajaran dan pembentukan akhlak, baik yang mengkaji masalah hukum Islam, cara melaksanakan ibadah shalat secara benar, pembinaan majelis Taklim, cara membaca bacaan-bacaan shalat dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan religius didukung oleh para tokoh agama.

3. Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat

Yang dimaksud penanaman kedisiplinan ibadah shalat dalam penelitian ini mencakup perilaku positif yang ditimbulkan setelah seseorang aktif mengikuti kegiatan religius, sehingga secara langsung mempengaruhi perilaku seseorang menjalankan ibadah secara tertib dan rutin. Dan menjauhkan seseorang atau sebagian besar masyarakat dari hal-hal yang negatif.

Adapun ruang lingkup permasalahan yang hendak diteliti dalam karya ilmiah ini yakni:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang sejauh mana peningkatan kedisiplinan Ibadah Shalat melalui kegiatan religius pada masyarakat Desa Sukaraya.
2. Gambaran bagaimana dampak atau pengaruh positif yang ditimbulkan dari sikap berdisiplin menjalankan ibadah shalat pada masyarakat desa Sukaraya kecamatan Bone-Bone.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Agar lebih memudahkan para pembaca memahami skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran umum tentang garis-garis besar isi skripsi yang terdiri dari:

Bab I Berisikan tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, definisi operasional variabel, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II Tinjauan pustaka meliputi: penelitian terdahulu yang relevan, kepribadian dan kewibawaan guru, kepribadian dan kewibawaan guru sangat menunjang pencapaian prestasi belajar peserta didik, prestasi belajar peserta didik.

Bab III Metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan obyek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang bisa menjadi referensi bagi pembaca.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, yakni skripsi yang di tulis oleh Siti Kurniawati, mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan Islam dalam Mendisiplinkan tingkah laku beribadah Masyarakat”*.¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman agama Islam yang mendalam mampu mempengaruhi kedisiplinan masyarakat menjalankan ibadahnya.

Selanjutnya penulis juga meninjau Skripsi PAI karya Mutmainnah yang berjudul *“Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kerukunan antar Ummat Beragama pada Masyarakat Desa Mulyorejo”*.² Dalam karyanya ia mengungkapkan bagaimana peran majelis taklim dan upaya yang ditempuh majelis taklim

¹Siti Kurniawati, *Pengaruh Pendidikan Islam dalam Mendisiplinkan tingkah laku beribadah Masyarakat*, (Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2006)

²Mutmainnah, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kerukunan antar Ummat Beragama pada Masyarakat Desa Mulyorejo*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah UMI Makassar, 2003).

mampu meminimalisir perilaku anarkis dan penyimpangan khususnya yang ada di desa Mulyorejo, dimensi pembinaan rohani melalui majelis taklim yang rutin dilaksanakan memberikan solusi permasalahan SARA yang menyebabkan kecintaan masyarakat terhadap Islam.

Dari beberapa pemaparan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, bedanya dengan penelitian penulis terletak pada perbedaan pokok pembahasan dan lokasi penelitian. Penelitian yang penulis lakukan lebih mengarah pada rutinitas kegiatan religius dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan ibadah shalat pada masyarakat desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

B. Kedisiplinan Ibadah Shalat

1. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Shalat

Pengertian disiplin secara umum, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Webster:

“Kedisiplinan menitikberatkan pada sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi suatu ketentuan dan peraturan norma yang berlaku dalam tugas dan tanggungjawab”.³

Kutipan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi suatu ketentuan dan peraturan norma yang berlaku

3A. Merriem Webster, *Webster Third New International Dictionary* BBG, (Massachusetts: Company Springfield, tt), sebagaimana dikutip oleh Balitbang Dikbud, h. 23.

dalam tugas dan tanggungjawab. Sedangkan kedisiplinan ditinjau dari segi etika sebagaimana yang dirumuskan oleh Jhon Macquarrie:

"Disiplin memiliki 3 makna terkait. Ia boleh saja diartikan sebagai sebuah sikap, disiplin sebagai sebuah dorongan dari dalam diri, maupun disiplin sebagai latihan seseorang dalam mengendalikan sesuatu menurut standar (aturan) yang telah diberikan".⁴

Dari definisi di atas secara implisit terkandung tiga pengertian, yaitu disiplin sebagai (1) suatu perbuatan, (2) suatu kemauan, dan disiplin sebagai suatu (3) rangkaian pengaturan yang dimiliki tujuan tertentu (sistem peraturan). Ditinjau dari segi psikologi bahwa James Drever mengemukakan kedisiplinan Yakni:

"Disiplin adalah istilah yang di gunakan di era modern, kata tersebut identik dengan pendidikan (*education*), ia berfungsi sebagai kontrol perilaku, baik yang berasal dari otoritas eksternal maupun yang berasal dari dalam diri seseorang. Pada saat yang sama istilah *training* dan disiplin adalah dua istilah yang tidak jauh berbeda".⁵

Ditinjau dari segi psikologis, berdasar pendapat Drever di atas, pengertian disiplin pada mulanya diartikan sama dengan pendidikan (*education*) dan latihan (*training*). Pengertian disiplin yang lebih kemudian menitikberatkan pada persoalan pengendalian perbuatan. Pengendalian tersebut dapat terjadi karena ada kekuatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam individu yang bersangkutan.

Drever membedakan pengertian disiplin dengan latihan dalam hal adanya usaha yang dimulai dari individu yang bersangkutan untuk melakukan suatu tugas

⁴John Macquarrie (ed), *A Dictionary of Christian Ethics*, (London: Pres Ltd., 1967), sebagaimana dikutip oleh Balitbang Dikbud, h. 24.

⁵James Drever, *A Dictionary of Psychology*, (Harmondworth Middlesex : Penguin Books Ltd., 1986), h. 68.

dan bukan sekedar asal berbuat. Ini berarti seseorang dikatakan berdisiplin kalau ia mampu mengendalikan tingkah lakunya, perbuatannya. Kemampuan tersebut berasal dari subyek (individu) itu sendiri secara otonom, sehingga dengan pengendalian tersebut ia mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan patokan-patokan norma-norma yang ada diluar subyek. Perlu ditegaskan di sini bahwa peraturan-peraturan yang merupakan penjabaran norma-norma merupakan kekuatan pelaksanaan yang mengarahkan tindakan, jadi bukan prinsip-prinsip yang memberi motivasi yang tertanam dalam batin.

Ahli bahasa mengartikan ibadah shalat dengan (*wahhadahu wa khaddamahu wa khadda'a wa dalla wa tha'a lahu*) yang memiliki arti mengesakan Allah, patuh kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, merasa hina dihadapan-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya. Menurut ahli bahasa Indonesia pun mendefinisikan ibadah sebagai perbuatan yang dilakukan berdasarkan rasa bakti dan taat kepada Allah, untuk menjalankan perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya. Menurut Syaltut dalam salah seorang Imam Muslim dan mufassir terkenal, menulis dalam tafsirnya bahwa ibadah berarti tunduk tidak terhingga kepada kebenaran yang tidak terbatas. Dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya para ilmuwan di bidang *science* mendefinisikan ibadah sebagai tata nilai tertinggi dalam ruang motivasi. Jadi, dalam ibadah tidak terlepas adanya kepatuhan (*conformity*).⁶

Sedangkan shalat secara bahasa maknanya adalah doa. Dinamakan demikian karena ibadah tersebut mencakup doa-doa di dalamnya. Allah telah mewajibkan lima waktu sholat dalam sehari semalam: Shubuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya.

⁶Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 241

Waktu sholat Zhuhur ketika matahari condong sampai bayangan seseorang sama dengan tingginya sementara waktu Ashar belum masuk, sedangkan waktu Ashar hingga matahari belum menguning (di ufuk barat), waktu sholat Magrib adalah hingga hilangnya awan merah di ufuk barat, waktu sholat Isya adalah sampai setengah malam yang pertengahan, dan waktu sholat Shubuh adalah dari terbitnya fajar hingga matahari belum terbit

Kaitannya dengan masalah penanaman kedisiplinan ibadah pada masyarakat desa Sukarya, bahwa kedisiplinan harus menjadi tolok ukur utama dalam merangsang kualitas ibadah, khususnya ibadah shalat.

2. Kegiatan-Kegiatan Religius dalam Masyarakat

Pendidikan agama dalam masyarakat merupakan pendidikan utama dalam proses perkembangan manusia menuju kedewasaan dan manusia yang muttaqin. Dalam masyarakat kegiatan religi dikembangkan dengan berbagai macam model, seperti

- a. Kegiatan *jam'iyah yasinan* dan *tahlilan*, yakni membiasakan membuat jadwal setiap sepekan sekali di malam jum'at. Hal ini diadakan selepas jamaah melakukan sholat isya bersama di masjid atau di mushalla. Besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap pemantapan nilai-nilai spiritual masyarakat muslim. Bacaan-bacaan yang dibaca pada saat kegiatan tahlilan maupun yasinan terselip do'a-do'a yang biasa sering di baca selepas shalat, sehingga berangsur-angsur masyarakat terbiasa membacanya disetiap shalat. Dan ditetapkannya hari menjadikan mereka tergairah untuk untuk tepat waktu.

- b. *Tahtimul Qur'an*, kegiatan ini dilakukan di rumah-rumah atau di mushalla-mushalla menjelang hari-hari besar Islam, seperti Tahun Baru Islam 1 Muharram, dan lain-lain. Hal ini dilakukan bias dengan bergilir dari rumah ke rumah, meskipun di luar hari-hari tertentu.
- c. Majelis ta'lim/pengajian-pengajian keagamaan, dimaksudkan untuk menambah khasanah pengetahuan keagamaan masyarakat, khususnya kaum remaja dan pemuda.
- d. Madrasah diniyah/Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), hal ini dilakukan khusus untuk pembinaan dan penanaman nilai-nilai keberagamaan dalam mengenal Tuhannya dan rasul-Nya. Serta membekali mereka bagaimana membaca dan memahami al-Quran sebagai sumber kebenaran dan Firman Allah. Disini Tokoh agama dan Ibu-Ibu majlis taklim terlibat dan andil bagian dalam mensosialisaikan pendidikan al-Qur'an kepada warga masyarakatnya. Agar mau mengarahkan putra-putrinya menuju tempat atau wadah khusus pembelajaran al-Quran dan ilmu-ilmu agama Islam lainnya.

Bentuk dan macam-macam kegiatan tersebut diterapkan dengan tujuan membina dan menanamkan ke dalam diri warga masyarakat muslim khususnya akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Apa lagi mengingat bahwa nota bene masyarakat muslim di desa tersebut cukup kecil apa bila dibandingkan dengan non muslimnya.

Pendidikan agama dalam masyarakat bertujuan menciptakan ketentraman, ketenangan, menambah pengalaman beragama serta menuju pertumbuhan dan

perkembangan fitrah, yaitu sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*. Dengan mengemban tugas tersebut, maka akan tercipta masyarakat yang sempurna sesuai dengan ajaran agama dan tidak ada penyimpangan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

C. Manfaat Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat

Seperti yang telah penulis gambarkan di bab sebelumnya bahwa ibadah shalat merupakan salah satu ibadah fertikal kepada sang Khalik, yang pengaruhnya bisa langsung dirasakan oleh hamba itu sendiri. Di samping ibdaha shalat sebagai ibadah pokok ia juga merupakan amal ibadah yang pertama kali akan diperhitungkan di hadapan Allah nanti. Tentunya untuk mencapai ke arah itu diperlukan pemahaman dan kesadaran yang tinggi agar tidak terjebak pada rutinitas yang sia-sia belaka.

Kedisiplinan Ibadah dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu pengupayakan perkembangan seluruh potensi diri Manusia, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam.⁷ Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksudkan kedisiplinan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan seorang hamba dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah mengenai ketaatan ibadah shalat masyarakat di Desa Sukaraya, dengan berbagai macam cara untuk memberikan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, dimana dalam memahami seorang siswa tidaklah cukup dengan jalan mengamati tingkah laku atau perbuatan saja, tetapi perlu diamati juga hal-hal yang melatarbelakanginya, apa saja

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 39.

yang mendorong melakukan sesuatu atau tindak perbuatan tersebut. Upaya tokoh agama disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Muslim dalam menjalankan ibadah baik itu shalat maupun ibadah yang lain. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah seorang Muslim yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada masyarakat seperti halnya memberikan pemahaman tentang shalat pada masyarakat.

Di samping memberikan pemahaman shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu mulai melatih warga untuk disiplin dalam menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.

Manfaat yang dapat dirasakan dari Ketaatan yang berakar dari kata taat berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila berupa perintah. Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai, menjunjung tinggi, mengakui dan mentaati (aturan) pihak lain. Dalam pendidikan agama Islam sikap taat sangatlah diperlukan. Taat kepada Allah mutlak diperlukan, dimana seorang terdidik harus selalu menyandarkan dirinya kepada Allah. Allah lah dzat yang memberikan akal untuk memahami sesuatu sehingga ia mengerti dan memahami terhadap berbagai hal. Kecerdasan dan kepintaran adalah anugerah-Nya, kepintaran seseorang bukan semata-mata atas keinginan usahanya dalam belajar. Akan tetapi juga karena kemurahan Allah memberikan pemahaman kepadanya.

Sejauh ini kebaikan tertinggi dalam beragama diukur dari seberapa besar ketaatan seseorang terhadap Allah dan amal salehnya terkait dengan hubungan antar sesama.⁸

Dua hal ini dimasukkan dalam konsep *hablum mina Allah* (hubungan kepada Allah) dan *hablum mina an-naas* (hubungan kepada manusia). Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah swt yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁶ Menurut Yusuf Qardhawi, ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan dan ta'abud (penghambaan) mempunyai persamaan arti dengan *attanasuk* (pengabdian).⁹

Dari uraian di atas, menggabungkan pengertian ketaatan dan pengertian ibadah, maka pengertian ketaatan ibadah yakni perbuatanyang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya.

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan ketaatan ibadah adalah sejauh mana ketaatan siswa dalam melaksanakan atau mempraktekkan amalan-amalan keagamaannya yang dibatasi pada amalan seperti ibadah shalat, dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga terbentuk dalam kehidupan msyarakat sehari-hari.

Hikmah penanaman kedisiplinan dalam ibadah shalat sangat besar bagi kehidupan umat Islam baik dari segi kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pelaksanaan shalat itu sendiri telah menunjukkan adanya rasa kepatuhan diri seseorang terhadap Khaliknya serta menunjukkan adanya rasa syukur terhadap segala apa yang dianugerahkan Allah sehingga seorang hamba berhadapan dengan

⁸Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal. 91.

⁹Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1991), hal. 22.

Tuhannya untuk menyampaikan segala puji-pujian yang Maha Agung. Abul A'la Maududi menjelaskan bahwa hikmah ibadah shalat tersebut di antaranya:

- 1) Kesadaran kedudukan sebagai budak.
- 2) Rasa berkewajiban.
- 3) Latihan kepatuhan.
- 4) Menimbulkan rasa kepatuhan kepada Allah.
- 5) Kesadaran akan hukum Allah.
- 6) Praktek kebersamaan.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa melalui ibadah shalat tersebut akan menumbuhkan sifat rendah hati karena menyadari bahwa manusia diciptakan untuk menghambakan diri kepada Allah dengan kewajiban menghambakan diri dan mematuhi kepada hukum-hukum yang datang dari Allah SWT dan jika ibadah shalat itu dilaksanakan secara berjama'ah maka akan membawa dampak positif bagi pembinaan persatuan dan kesatuan antara umat Islam itu sendiri serta menumbuhkan rasa kebersamaan di berbagai bidang.

Zakiah daradjat menyatakan bahwa “Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi”.

¹⁰Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah, *Garis Pemisah antara Hak dan Batil*, Cet.I; Jakarta: Hikmah, 2003), h. 165.

Dan jika shalat itu dikerjakan secara berjama'ah juga mengandung hikmah: "Komunikasi langsung antara anggota masyarakat sehingga selalu menguasai situasi up to date yang sangat diperlukan dalam kehidupan harmonis bermasyarakat, di samping menumbuhkan persaudaraan, persamaan, solideritas, kekeluargaan dan sebagainya".¹¹

Dengan demikian dapat dipetik berbagai hikmah yang teramat penting melalui kewajiban beribadah shalat tersebut yaitu unsur yang pertama adalah pembinaan pribadi individu dimana melalui ibadah shalat tersebut akan menumbuhkan diri yang berjiwa disiplin selalu mematuhi hukum dan aturan serta berjiwa optimis terhadap anugerah dan rahmat dari Allah SWT.

Selanjutnya menurut Hasbi Ash Shiddieqy bahwa fungsi ibadah shalat fardhu adalah sebagai berikut:

- a. Mengingatnkan kita kepada Allah.
- b. Mengidupkan rasa takut kepada Allah.
- c. Menyuburkan pokok-pokok dan asas-asas tauhied.
- d. Tali penghubung yang menghubungkan hamba dengan Allah Khaliqnya.
- e. Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang.
- f. Dapat menghadapi segala kesusahan dalam hati.
- g. Menghilangkan tabi'at loba.
- h. Tidak takut kemiskinan dan kepapaan karena banyak mengeluarkan harta di jalan Allah.
- i. Menghasilkan ketetapan pendirian.

¹¹Zakiyah Daradjat, *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Spiritualitas*, (Cet V; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 34.

- j. Mengekalkan kita mengerjakan kebajikan.
- k. Memelihara aturan-aturan dan disiplin.
- l. Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan keburukan
- m. Menyebabkan kita berani meninggalkan maksiat dan tidak berani meninggalkan ketaatan.¹²

Program kegiatan keagamaan dapat membiasakan masyarakat khususnya bagi warga di desa Sukaraya terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, maupun memecahkan masalah dan manfaat program kegiatan keagamaan ini diharapkan tidak hanya dirasakan ketika siswa menjadi pelajar, tetapi sampai seterusnya, di dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu program kegiatan keagamaan penting dilaksanakan di sdidesa dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini, mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pemahaman pendidikan agama kepada anaknya dengan baik. Hal ini dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama atau pengetahuan agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Disadari atau tidak hal tersebut ternyata berakibat negatif pada perkembangan keagamaan anak, yaitu anak kurang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Faktor lain yang mungkin dapat menjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut yaitu minimnya pendidikan agama yang didapat siswa di sekolah seringkali tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

¹²Hasbi As-Shiddiqy, *Azas-Azas Ibadah*, (Bandung: Rineka cipta, 2008), h. 66.

Muhaimin menjelaskan bahwa indikator keberhasilan pengajaran agama islam yang baik adalah mencakup 3 ranah, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi mayoritas bimbingan agama di masyarakat baik desa maupun kota hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif valutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama.¹³

Dari pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa pelaksanaan aspek psikomotorik disekolah sangat kurang yang implikasinya pada perilaku keagamaan para siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai aspek afektif dan psikomotorik adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran islam dan mengaplikasikannya melalui pembiasaan dan latihan-latihan keagamaan sejak dini secara berkesinambungan baik ketika siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, masyarakat muslim desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone merasa bahwa program kegiatan keagamaan di sekolah sangat penting dan perlu dilaksanakan sebagai upaya dalam menanamkan kebiasaan dan memberikan latihan keagamaan. Sehingga diharapkan lama kelamaan pada diri anak akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Dengan kegiatan tersebut

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2000), hal. 88.

diharapkan siswa mampu mendalami dan menghayati nilai-nilai ajaran islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Desa Suakaraya merupakan miniature masyarakat Indonesia Kabupaten Luwu Utara yang mulai mengembangkan sayapnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam, yang artinya peserta didik tidak hanya mengetahui atau memahami nilai-nilai ajaran Islam tetapi bagaimana nilai-nilai ajaran itu juga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Untuk mewujudkan hal tersebut semua pihak sekolah yang terkait dengan lingkungan sekolah harus menciptakan suasana kondusif, harmonis, agamis dan menjadi suri teladan bagi peserta didik, karena sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan melaksanakan ajaran agama agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Sukaraya antara lain: salaman, tadarus al-Qur'an, TPA, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jum'at, praktik ibadah, pesantren kilat Ramadhan, *qurban (Idhul Adha)*, *zakat*, *infak* dan *sadaqah*, bimbingan agama dan pengajian rutin, PHBI, dan manasik haji. Kegiatan keagamaan di Desa Sukaraya ada yang dilaksanakan pada hari jumat dan ada pula yang dilaksanakan di hari yang terjadwal.

15

¹⁴Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sukaraya pada tanggal 30 Desember 2013

¹⁵Dokumen, "*Rencana Program Kegiatan dan Anggaran kaur Humas, Keagamaan, Keislaman, dan Sarana Prasarana Desa Sukaraya*"

Dengan melihat banyak dan rutinnya kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa Sukaraya maka seharusnya hal ini dapat menjadikan masyarakat muslim baik dalam pengamalan keagamaannya. Namun berdasarkan survey yang penulis lakukan masih banyak warga yang pengamalan agamanya menyimpang dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dengan sikap yang ditunjukkan siswa ketika akan melaksanakan shalat berjamaah, sikap siswa terhadap guru maupun sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu waka keislaman memaparkan bahwa beliau merasa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sukarayaini belum sepenuhnya mencapai seperti diharapkan.

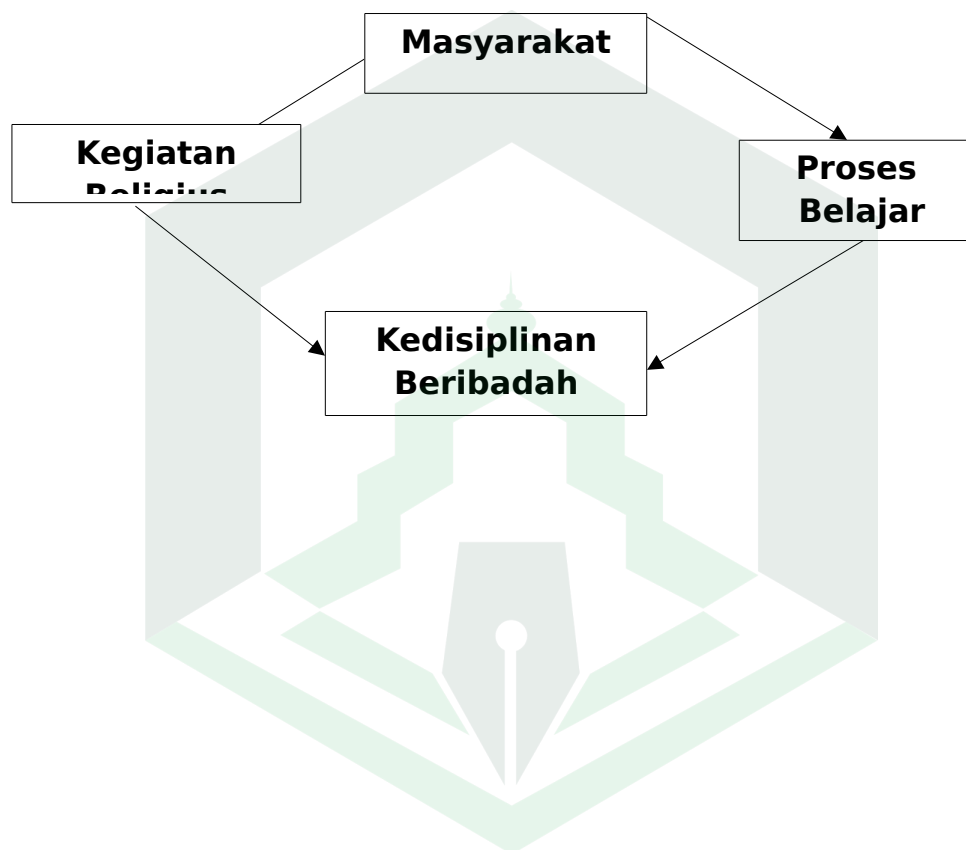
Dari Uraian di atas, maka dapat diambil intisari yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bhaw dengan kedisiplinan beribadah shalat maka kita akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan enggan melakukakn maksiat apa lagi melakukan kemusyrikan yang sangat di benci oleh Allah swt. Dan terntunya ini akan membawa masyarakat desa sukaraya menjadi masyarakat yang taat dan dan diridhoi Allah swt.

D. Kerangka Pikir

Penanaman Kedisiplinan ibadah shalat sangat di dorong oleh seberapa banyaknya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh penganut agama itu sendiri (Muslim). Sebab kesemuanya member pengaruh yang cukup besar dalam prilaku ketaatan dan kedisiplinan beribadah. Karena ibadah tidak hanya sebatas teori belaka, akan tetapi sangat ditunjang pula oleh laku perbuatan yang secara

berangsur-angsur mampu mendorong kemauan untuk berbuat yang baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam satu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaannya penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan psikologi yang didukung dengan data kualitatif. Penelitian memilih pendekatan sosiologi dan psikologi karena dalam penelitian ini lebih mengedepankan makna dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendekatan tersebut merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengambilan data dilakukan secara alami berupa kata-kata atau gambar (deskriptif), penelitian adalah sebagai instrumen utama, metode kualitatif dengan analisis data secara induktif serta lebih mementingkan proses dari pada hasil.¹ Pendekatan ini digunakan untuk mendukung data kualitatif sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Data kualitatif diperoleh dari observasi pembelajaran dan wawancara terstruktur. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat,

¹Nana Sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

lembaga pemerintah² atau dapat diartikan penelitian dengan terjun langsung ke empat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan obyek penelitiannya.³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

C. Lokasi Penelitian

Adapun Penelitian ini terfokus pada Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

D. Informan Penelitian

Penelitian memasukkan kepala desa, imam desa, tokoh masyarakat, majelis taklim dan guru-guru agama islam sebagai subyek penelitian, yang diambil sebagai informan. Tokoh agama Islam 3 orang, guru agama Islam 4 orang.

E. Metode Penentuan Subyek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, pasti ada yang disebut dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pelaksana program pembinaan keagamaan keagamaan sebagai

²Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 21.

³P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 109.

⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

subjek utama. Kemudian masyarakat Muslim desa Sukaraya kecamatan Bone-Bone yang menjadi penelitiannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan sesuai permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵ Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya tersebut kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati atau menyaksikan kegiatan-kegiatan religius apa saja yang dilakukan masyarakat muslim di desa Sukaraya.

2. Interview/Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁷

Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan kepada masyarakat dengan menggunakan teknik wawancara “*interview* bebas

⁵Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 2.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 36.

⁷ *Ibid.*, h. 93.

terpimpin”, yaitu penyusun membuat catatan pertanyaan dikondisikan dengan situasi yang ada tetapi tidak menyimpang dari kerangka pokok penelitian.

Wawancara ini untuk mengetahui tentang usaha-usaha masyarakat dalam membangun kesadaran keagamaan dan hasilnya, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan membangun kesadaran keagamaan tersebut. Selain itu tentang latar belakang sejarah, keadaan masyarakat dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis dapat diartikan dengan menguraikan atau memisahkan, jadi menganalisis data mengandung arti mengurai data, menjelaskan data sehingga dari data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan-pergulatan peneliti dengan data, mengintesisikan, menemukan pola-pola mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain.⁸ Teknik analisis data ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan untuk kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu analisis data yang menguraikan secara naratif suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini digunakan karena data yang

⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 210.

diperoleh adalah data skriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan serta perilaku yang diamati.

Selanjutnya adalah analisa didukung pula dengan metode

berfikir yaitu:

- a. Induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor yang khususnya, peristiwa kongkrit, kemudian dari peristiwa yang khusus itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau peristiwa umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.

Metode induktif digunakan untuk mengamati proses penanaman kedisiplinan ibadah shalat pada masyarakat desa Sukaraya kecamatan Bone-Bone, kemudian mengambil kesimpulan. Sedangkan metode deduktif digunakan untuk mengamati rutinitas kegiatan religius pada masyarakat desa Sukaraya dengan berpedoman pada konsep-konsep penelitian dan buku-buku literature yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dan dokumentasi.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yang berupa observasi aktivitas masyarakat adalah yakni dengan membuat lembar observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada di masyarakat, lalu dipadukan dengan mnedokumentasikannya sehingga dapat ditarik gambaran terhadap kejadian yang penulis teliti di lapangan.

Analisis datanya hanya berbentuk paparan dan uraian mendalam terhadap kejadian yang peneliti lakukan di lapangan.

Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan *reliable*.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument.⁹ Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Dan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Salah satu langkah dalam prosedur untuk mengukur derajat keterpercayaan sebuah penelitian adalah dengan validasi,. Beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

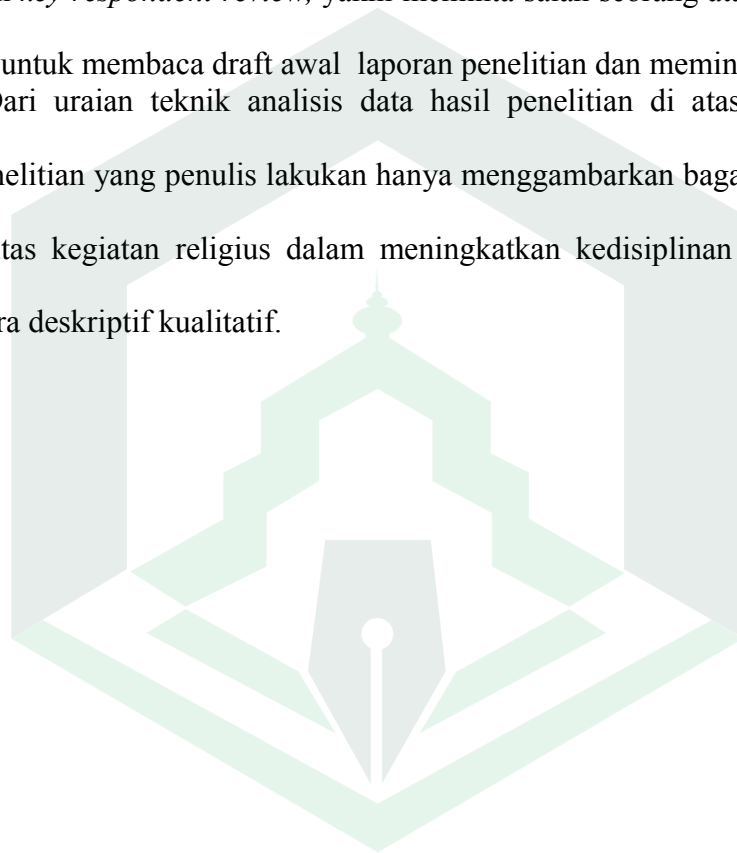
1. Melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nama sumber. Validasi ini dilakukan dengan *triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis penelitian dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Menurut Elliot, triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 168.

pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan observasi atau peneliti sendiri.

2. Meminta nasehat kepada pakar (*expert opinion*) kepada pembimbing atau pakar dan peneliti tindakan kelas guna mendapatkan arahan (*judgements*) terhadap masalah-masalah penelitian.
3. Melakukan *key respondent review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra penelitian untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.¹⁰

Dari uraian teknik analisis data hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian yang penulis lakukan hanya menggambarkan bagaimana pengaruh dari rutinitas kegiatan religius dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat dengan cara deskriptif kualitatif.



IAIN PALOPO

¹⁰Rohiti Winiatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Sukaraya merupakan salah satu desa dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Penduduknya terdiri dari berbagai macam agama, ras dan suku, sebahagian penganut agama Islam yang taat dan sebahagiannya menganut agama Hindu dan Kristen. Di samping itu masyarakat Desa Sukaraya yang beragama Islam pada umumnya sangat memahami akan pentingnya masalah pendidikan bagi anak-anaknya.

Pada awalnya, Desa Sukaraya masih berstatus UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi). UPT mengurus masalah warga masyarakat Transmigrasi. Desa Sukaraya yang merupakan salah satu bagian atau wilayah transmigrasi berdiri pada tahun 1973 yang kemudian pada tahun 1976 ditetapkan sebagai wilayah defenitif.¹

Desa Sukaraya termasuk daerah pertanian di Kecamatan Bone-Bone, karena letaknya yang cukup strategis.

1. Keadaan Geografis Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

¹Sutikno, Kepala Desa Sukaraya, *Wawancara*, tanggal 29 Desember 2013 di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, maka berikut akan diuraikan keadaan geografisnya.

Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone merupakan salah satu Kecamatan yang letaknya berada di Kabupaten Luwu Utara dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mariri
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Pemukiman warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa sadar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Area Persawahan.²

Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone memiliki luas $\pm 64,7$ km². Hal inilah yang membuat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone sebagai salah satu Desa yang cukup luas untuk daerah Transmigrasi. Selain itu, Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone juga merupakan salah satu Desa yang cukup padat penduduknya, dengan jumlah penduduk ± 1288 kk, dengan perincian jumlah laki-laki sebanyak 640 jiwa dan perempuan berjumlah 648 jiwa. Hal ini berdasarkan data penduduk bulan Desember Tahun 2013, selain itu Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone terdiri dari beraneka ragam suku, ras, dan agama dengan bermata pencaharian sebagai berikut:³

²Sutikno, Kepala Desa Sukaraya, *Wawancara*, tanggal 29 Desember 2013 di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

³Sutekno, Kepala Desa Sukaraya, *Wawancara*, tanggal 29 Desember 2013 di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

Tabel 4.1
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Sukaraya
Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013

N o.	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	495	Petani
2	Pedagang	201	Pedagang
3	Pengusaha	20	Pengusaha
4	PNS	110	PNS
5	Buruh	246	Buruh
6	ABRI	7	ABRI
7	Lain-lain	209	Lain-lain
	Jumlah	1288	

Sumber Data : Kantor Desa Sukaraya Tahun 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi mata pencaharian masyarakat di desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone sangat homogen, begitu pula dengan kondisi mata pencaharian mereka. Namun tidak dipungkiri bahwa mayoritas masyarakat di desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone bermata pencaharian sebagai petani.

Di samping deskripsi tentang mata pencaharian masyarakat di atas, penulis juga memaparkan tentang keadaan penganut agama di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. Desa Sukaraya merupakan salah satu Desa yang jumlah penduduknya mencapai $\pm$ 1288 jiwa, dengan rincian penduduk yang beragama Islam sebanyak 55,1%, penduduk yang beragama Kristen 25,1 %, penduduk yang beragama Khatolik sebanyak 12,1 %, penduduk yang beragama Hindu sebanyak 2,1 %. Berikut uraian tabel keadaan penganut agama di desa Sukaraya.

Tabel 4.2
Keadaan Penganut Agama di Desa Sukaraya
Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Tahun
2013

Agama	Jumlah Penganut Agama		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Islam	250	457	707
Kristen	104	220	324
Katholik	20	137	157
Hindu	45	55	100
Jumlah			1288

Sumber Data: Laporan Keadaan pemeluk agama di Desa Sukaraya Tahun 2013

Dari tabel 4.2 di atas, walaupun terdapat agama mayoritas dan minoritas, hal ini tidak mempengaruhi atau bahkan mengurangi rasa kebersamaan mereka, selain itu bagi masyarakat yang mayoritas Muslim yang boleh dikata termasuk yang paling dominan, kuantitas jumlah penganut agama ini tidak mempengaruhi peningkatan keagamaan mereka. Dengan kata lain, masyarakat Muslim khususnya di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone semakin berusaha untuk meningkatkan kehidupan keagamaan mereka melalui peran beberapa pendidikan lembaga-lembaga nonformal, sebagai contoh lembaga pendidikan nonformal Majelis taklim, *liqo`-liqo`* atau semacam perkumpulan pengajian khusus, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan

pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan dan sebagainya.

Berikut lampiran keadaan wadah pengembangan pendidikan agama Islam masyarakat di Desa Sukaraya yang disebut Perhimpunan Majelis Taklim tahun 2013.

Tabel 4.3
Daftar Majelis Taklim Nurul Hidayah
Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013

No	Nama Anggota	Jabatan	Alamat
1	2	3	4
1	Kasiami	Ketua MT	Dusun Sumber Jaya
2	Rukayah	Sekretaris	Dusun Sidodadi
3	Wati	Bendahara	Dusun Sidodadi
4	Rinem	Anggota	Dusun Cinta Mulia
5	Jarwati	Anggota	Dusun Cinta Mulia
6	Supini	Anggota	Dusun Cinta Mulia
7	Sunarwati	Anggota	Dusun Sumber Jaya
8	Panuti	Anggota	Dusun Cinta Mulia
9	Een Manat	Anggota	Dusun Cinta Mulia
10	Oon	Anggota	Dusun Cinta Mulia
11	Yeni Irawati	Anggota	Dusun Sumber Jaya
12	Ernawati	Anggota	Dusun Sumber Jaya
13	Anggraeni	Anggota	Dusun Sumber Jaya
14	Murni	Anggota	Dusun Sumber Jaya
15	Yuliana	Anggota	Dusun Sumber Jaya
16	Eva Kurniawati	Anggota	Dusun Sumber Jaya
17	Rusmini	Anggota	Dusun Cinta Mulia
18	Muriati	Anggota	Dusun Cinta Mulia

8			
1	2	3	4
1 9	Ita Renita	Anggota	Dusun Sumber Jaya
2 0	Sriani, S.Pd.I	Anggota	Dusun Sidodadi
2 1	Muliani	Anggota	Dusun Cinta Mulia
2 2	Suryani	Anggota	Dusun Cinta Mulia
2 3	Sariani	Anggota	Dusun Cinta Mulia
2 4	Dian Antika	Anggota	Dusun Cinta Mulia
2 5	Mulyani	Anggota	Dusun Sumber Jaya
2 6	Pujiaton	Anggota	Dusun Cinta Mulia
2 7	Misnati, S.Pd.I	Anggota	Dusun Sumber Jaya
2 8	Wiwin	Anggota	Dusun Sumber Jaya
2 9	Een Dedi	Anggota	Dusun Cinta Mulia
3 0	Mamak Les	Anggota	Dusun Cinta Mulia
3 1	Lestari	Anggota	Dusun Cinta Mulia
3 2	Marfu'ah	Anggota	Dusun Sumber Jaya
3 3	Aliyah	Anggota	Dusun Cinta Mulia
3 4	Roliah	Anggota	Dusun Sumber Jaya
3 5	Sugiarti	Anggota	Dusun Cinta Mulia

Sumber Data: Catatan Anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Sukaraya

2. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya pelaksanaan program mensejahterakan rakyat dan keluarga di desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, maka didirikanlah beberapa sarana dan prasarana pendukung kesejahteraan dan kehidupan keagamaan masyarakat. sarana dan prasarana ini nantinya diharapkan mampu lebih meningkatkan kehidupan keagamaan masyarakat khususnya masyarakat Muslim di Desa di desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. Yaitu sebagai berikut :⁴

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Sukaraya
Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Tahun 2013

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah	Kondisi
1	Taman Kanak-kanak/PAUD	1 buah/1 buah	Baik
2	SD/MI	2 buah	Baik
3	SLTP/MTs	3 buah	Baik
4	SLTA	-	-
Jumlah		6	

Sumber data : Kantor Desa Sukaraya Kec. Bone-Bone Tahun 2013

Dari tabel di atas, memperlihatkan bahwa Desa Sukaaraya Kecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara memiliki 6 buah sarana pendidikan, di mana kesemuanya masih difungsikan sampai

⁴Eko Wahyu Nugroho, Aparat Desa Sukaraya, *Wawancara*, tanggal 29 Desember 2013 di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

sekarang, meskipun siswanya tidak sebanyak sekolah-sekolah di daerah perkotaan, tetapi sudah mampu mencetak generasi-generasi pelanjut masa depan dan cita-cita bangsa.

Namun gambaran di atas tidak sepenuhnya menjadi solusi bagi pengentasan kebodohan masyarakat akan pentingnya pengetahuan agama secara lebih matang. Karena wadah pendidikan di atas sangat banyak dipengaruhi lingkungan sosial yang kurang mendukung sehingga menjadikan sebagian warga masyarakat mengambil alternatif tempat menimba ilmu di luar pendidikan formal yakni rutin mengikuti kegiatan religius.

Sedangkan untuk fasilitas/sarana dan prasarana lainnya seperti sarana ibadah, kesehatan, perekonomian /perindustrian serta sarana hiburan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.5
Keadaan Sarana Ibadah, Kesehatan,
Perekonomian/perindustrian dan Sarana Hiburan di Desa
Sukaraya Tahun 2013

No.	N Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ibadah : - Masjid - Mushollah - Gereja - Pura - Wihara	3 buah 9 buah 1 buah 1 -	
2	Kesehatan : - Puskesmas	-	

	- Pustu - Praktek Dokter - Bidan Praktek - Polindes	1 buah - buah 2 buah - buah	
3	Sarana Perekonomian/Industri : - Koperasi non KUD - Pasar - Toko - Industri - Pabrik Penggilingan Gabah - Kios - Industri Perkayuan/Meuble	1 buah 1 buah 10 buah 10 Buah 3 Buah 110 Buah 1 Buah	

Sumber Data : Kantor Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013

Dari tabel di atas, jika melihat sarana ibadah sangat jelas bahwa sarana ibadah dalam hal ini masjid dan mushalla begitu menonjol di antara sekian sarana ibadah tetapi peningkatan sarana ibadah tidak mempengaruhi jumlah jamaah yang datang ke masjid atau mushalla untuk beribadah ataupun melakukan kegiatan-kegiatan ke-Islaman lainnya. Dengan kata lain, semakin meningkat sarana peribadatan semakin merosot/menurun intensitas kegiatan keagamaan pada masyarakat khususnya di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

Di sinilah lembaga pendidikan nonformal berperan serta dalam upaya peningkatan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

B. Gambaran Rutinitas Kegiatan Religius pada Masyarakat di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

6Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. V; Semarang: Toha Putra, 2010), h. 344.

yang semata-mata hanya tunduk menyembah Allah. Dan memang manusia satu-satunya yang pertama kali mendapatkan perintah shalat semenjak diperjalankan nabi Muhammad Saw dari *Masjidil Aqsha* ke *Sidratul Muntaha'* yang hanya untuk menerima perintah shalat.

Nabi Muhammad Saw pada saat itu sepulang dari perjalanan satu malam langsung menyampaikan kepada umatnya perihal tentang pelaksanaan ibadah shalat sekaligus prakteknya di depan para sahabat. Mengingat pada saat itu begitu sulitnya amanah yang dibawa oleh Rasulullah Saw dari Allah Swt menyebabkan banyak umatnya yang merasa berat menerima ajakan beliau sampai-sampai beliau sendiri dilempari batu dan dikatakan dengan perkataan yang keras.

Ditegaskan bahwa menurut pendapat para ulama di Indonesia, seandainya ibadah shalat ini dipahami benar oleh kaum Muslimin ibarat seseorang mandi sebanyak 5 kali setiap harinya. Karena ibadah shalat lima waktu ini diumpamakan sebagai sungai yang berada di depan pintu rumah kaum Muslimin. Bisa dibayangkan seandainya seorang Muslim mandi dan membersihkan serta mensucikan dirinya sebanyak lima kali sehari semalam, maka secara logika kotoran-kotoran yang melekat pada diri kaum Muslimin akan hilang.

Kedisiplinan ibadah shalat pada hakekatnya merupakan mata rantai dari seluruh rangkaian amal ibadah lainnya. Apabila amal ibadah shalat kita bagus sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu maka akan mempengaruhi nilai diterimanya ibadah lainnya.

Menurut Muhaimin ibadah shalat bukan sekedar dilaksanakan untuk menggugurkan kewajiban akan tetapi substansinya lebih dari sekedar kegiatan ritual

bahkan lebih ekstrim dijelaskan apabila ibadah shalat kehilangan ruh dalam artian tidak memiliki makna lebih dalam maka seluruhnya akan sia-sia.⁷

Berdasarkan uraian tersebut di atas kedisiplinan ibadah shalat secara langsung memiliki makna tersirat yang dampak positifnya langsung dirasakan oleh pelakunya. Ibadah shalat dinamakan juga ibadah *hablum minallah* (interaksi langsung dengan Allah) yang tidak ada tabir apapun menghalanginya. Makna shalat apabila diartikan dalam konsep kehidupan nyata seluruh anggota tubuh kita akan berperilaku baik yang dimulai dari makna *takbiratul ikhram* hingga duduk *tahiyat akhir* dan member salam semuanya mengandung makna optimalisasi tingkah laku.

Peneliti dalam hal ini mencoba melakukan observasi lapangan terkait dengan kegiatan religius yang dikembangkan oleh wadah pendidikan agama, baik majlis taklim, taman pendidikan al-Qur'an dan kelompok-kelompok tahlilan orang dewasa semuanya menggambarkan betapa nilai spiritualitas pengikutnya semakin tinggi dan tentunya mempengaruhi kualitas ibadah dari pada yang tidak pernah terlibat sama sekali.

Menurut Wahmat mengungkapkan bahwa orang yang baik itu bukan orang yang banyak harta bendanya namun malas beribadah akan tetapi orang yang baik itu orang yang mampu melaksanakan perintah Allah meskipun keadaanya cukup sederhana.⁸

⁷Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet. II; Pustaka Pelajar, Surabaya, 2004), H. 297.

⁸Wahmat, Imam Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, "wawancara" pada tanggal 26 Desember 2013.

Ibadah secara khusus yaitu peraturan yang membahas hubungan langsung dengan Allah Swt. Ibadah-ibadah ini mengarah kepada ritual keagamaan antara lain menyangkut rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, haji), membaca al-Qur'an, do'a dan dzikir. Secara umum ibadah diartikan semua perilaku, semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Berdasarkan uraian di atas yang termasuk pengamalan yang berhubungan dengan peribadatan seorang hamba kepada Allah Swt meliputi: shalat (fardhu dan sunnah), puasa (wajib dan sunnah), dzikir dan do'a.

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Religius Masyarakat Muslim
Desa Sukaraya Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara
Tahun 2013

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Praktek Shalat	Minggu Pertama	
2	Belajar Tajwid/Mengaji	Minggu Kedua	
3	Praktek Shalat	Minggu Ketiga	
4	Belajar Tajwid/Mengaji	Minggu Keempat	
5	Yasinan	Setiap malam Jum'at	

Sumber Data: Laporan Kegiatan Majelis Taklim Desa Sukaraya tahun 2013.

Adapun gambaran kegiatan religius masyarakat Muslim desa Sukaraya sebagaimana yang terlampir di atas, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah dijadwal sesuai dengan hari dan nama kegiatannya.

Kegiatan tersebut di atas masing-masing memiliki pembimbing, baik yang berasal dari tokoh agama, majlis taklim maupun yang diambil dari luar desa. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan agama kepada masyarakat yang masih awam maupun masyarakat yang sudah memiliki modal pengetahuan agama.

Kegiatan keagamaan seperti kegiatan praktek shalat, dilakukan secara bergilir mulai dari gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan shalat maupun hal-hal yang membatalkan shalat. Kegiatan praktek shalat ini dibimbing langsung oleh Bapak Wahmat, beliau merupakan salah satu tokoh agama yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai segala persoalan agama. Beliau mengajarkan praktek shalat dari anak-anak hingga dewasa dan bahkan Mu'allaf yang masuk Islam karena dorongan ingin tahu banyak tentang persoalan dalam Islam terkait masalah shalat.

Menurut bapak Wahmat, bahwa ajaran shalat berisi tentang berbagai macam kegiatan kerohanian sebagai media mendekatkan diri kepada Allah Swt yang kemudian diaplikasikan dalam realitas sosial, sehingga apa yang kita lakukan dalam praktek sholat sedapat mungkin diaplikasikan dalam aktivitas nyata. Sedangkan kegiatan religius lainnya seperti belajar ilmu tajwid merupakan upaya memperbaiki bacaan terutama bacaan-bacaan shalat yang

notabene berisi bacaan al-Qur'an. Bimbingan tajwid dibawakan langsung oleh Sriani beliau merupakan pengampuh mengenai bacaan al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pengenalan bacaan panjang dan pendek. Dari sisi kegunaannya, ilmu tajwid merupakan modal dasar untuk lebih memasyarakatkan al-Qur'an sebagai bacaan wajib baik di rumah, ditempat kerja maupun ditempat-tempat lembaga pendidikan. Di samping kegiatan belajar ilmu tajwid, ada juga kegiatan lain yang sering dilaksanakan setiap malam Jum'at dan diikuti oleh kelompok jama'ah tahlil dan yasin yang dilakukan secara bergilir baik di rumah-rumah maupun di masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan diri untuk bersilaturahmi, tegur sapa dan untuk mengontrol keadaan jama'ahnya. Secara tidak langsung kegiatan ini mencoba membiasakan masyarakat Muslim untuk kunjung mengunjungi tanpa perlu memanggil satu persatu atau mendatangi rumah ke rumah.

Di samping sebagai kegiatan rutin, kegiatan yasinan ini sengaja dibentuk oleh kelompok masyarakat beserta tokoh agama, kegiatan ini pula memiliki nilai edukasi untuk meningkatkan bacaan-bacaan al-Qur'an dengan sendirinya. Menurut salah seorang warga yang bernama ibu Sriani bahwa kegiatan seperti ini

juga dapat melatih warga masyarakat Muslim untuk mendisiplinkan diri dalam beribadah khususnya ibadah shalat.⁹

Secara spesifik dapat dipahami bahwa kedisiplinan ibadah shalat secara pribadi mampu melahirkan ketenangan lahir dan batin jika dilakukan dengan tuntunan atau pedoman yang benar, di satu sisi ketenangan lahir dan batin hanya bisa diraih dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan religius. Menurut Heru Sutiawan salah satu Muslim Mu'allaf yang sempat diwawancarai perihal masuknya keagama Islam yakni:

"Menurut saya masuk agama Islam bukan karena faktor ikut istri saya tetapi melainkan karena dorongan hidayah yang saya peroleh dari kebiasaan mendengarkan ceramah-ceramah baik melalui hp, radio maupun saluran televisi. Hal ini terjadi secara alami dan bertahap. Dan tidak bosan-bosannya seorang Ustadz menasehati saya ketika bertemu pasca masuknya saya ke dalam agama Islam. Dan kini saya merasa amat tentram menghabiskan sisa umur saya bersama keluarga di rumah dan mengajarkan kepada anak-anak saya untuk terus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan agama".¹⁰

Dari uraian di atas, dapat dipetik satu kesimpulan bahwa menumbuhkan kedisiplinan ibadah shalat harus dimulai dari keseringan mengikuti kegiatan-kegiatan religi baik dari lingkungan sekolah, acara keagamaan maupun di rumah ibadah.

⁹Sriani, Anggota Majelis Taklim Nurul Huda desa Sukaraya, *wawancara* pada tanggal 25 Desember 2013.

¹⁰Heru Sutiawan, warga Muslim Desa Sukaraya, "*Wawancara*" pada tanggal 29 Desember 2013.

Setelah penulis menguraikan hasil wawancara dengan warga masyarakat dan tokoh agama, berikut peneliti memaparkan daftar keanggotaan majelis taklim yang lain. Dalam hal ini majelis taklim An-Nur dari dusun yang lain:

Tabel 4.7
Daftar Kelompok Pengajian
Majlis Taklim An-Nur Desa Sukaraya Kec. Bone-Bone
Tahun 2013

No	Nama	Alamat
1	2	3
1	Sriani	Dusun Cinta Mulya
2	Wahyuni	Dusun Sumber Jaya
3	Mbak Ten	Dusun Sumber Jaya
4	Sumini	Dusun Sumber Jaya
5	Mundriyah	Dusun Cinta Mulya
6	Suci	Dusun Sumber Jaya
7	Komsatun	Dusun Cinta Mulya
8	Karsiani	Dusun Sumber Jaya
1	2	3
9	Ruminah	Dusun Sumber Jaya
0	Sumarni	Dusun Cinta Mulya
1	Isna Wati	Dusun Sumber Jaya
2	Parti	Dusun Sumber Jaya
3	Rahmi	Dusun Cinta Mulya
4	Atik I.	Dusun Cinta Mulya
5	Mariati	Dusun Cinta Mulya
6	Tomblok	Dusun Sumber Jaya
7	Tukiyah	Dusun Sumber Jaya

1 8	Bariah	Dusun Cinta Mulya
1 9	Soirah	Dusun Sumber Jaya
2 0	Barokah	Dusun Sumber Jaya
2 1	Endang E.	Dusun Sumber Jaya
2 2	Endang L.	Dusun Cinta Mulya
2 3	Nur Jaten	Dusun Cinta Mulya
2 4	Nariah	Dusun Sumber Jaya
2 5	Atik G.	Dusun Sumber Jaya
2 6	Dami	Dusun Sumber Jaya
2 7	Ani B.	Dusun Sumber Jaya
2 8	Ending W.	Dusun Sumber Jaya
2 9	Sri Suratmi	Dusun Cinta Mulya
3 0	Ria Puspita	Dusun Sumber Jaya
3 1	Marni	Dusun Sumber Jaya
3 2	Eva	Dusun Sumber Jaya
3 3	Trisna	Dusun Cinta Mulya
3 4	Ratna	Dusun Sumber Jaya
3 5	Anik A.	Dusun Sumber Jaya
3 6	Sumiaton	Dusun Sumber Jaya
3 7	Rukayah	Dusun Cinta Mulya
3 8	Supine	Dusun Cinta Mulya

8		
9	3 Eni N.	Dusun Cinta Mulya
0	4 Ibu Ana	Dusun Sumber Jaya
1	4 Shofi	Dusun Sumber Jaya
2	4 Isa	Dusun Sumber Jaya
3	4 Hesti	Dusun Sumber Jaya
4	4 Hani	Dusun Cinta Mulya
5	4 Mifta	Dusun Sumber Jaya
6	4 Sulastri	Dusun Sumber Jaya
7	4 Atik B.	Dusun Sumber Jaya
8	4 Kurnia	Dusun Cinta Mulya
9	4 Nurjanah	Dusun Sumber Jaya
0	5 Sulastri T.	Dusun Sumber Jaya
1	5 Atik A.	Dusun Sumber Jaya
1	2	3
2	5 Sulastri S.	Dusun Cinta Mulya
3	5 Kesi	Dusun Cinta Mulya
4	5 Mega	Dusun Sumber Jaya
5	5 Nur P.	Dusun Sumber Jaya
6	5 Suarti	Dusun Sumber Jaya
7	5 Sarti	Dusun Cinta Mulya
5	Zahra	Dusun Sumber Jaya

8		
5		
9	Tijah	Dusun Sumber Jaya
6		
0	Lilik	Dusun Sumber Jaya
6		
1	Yani K.	Dusun Sumber Jaya
6		
2	Paenah	Dusun Cinta Mulya
6		
3	Mbak Jumani	Dusun Sumber Jaya
6		
4	Mbak Surep	Dusun Sumber Jaya
6		
5	Siti Mahmudah	Dusun Cinta Mulya
6		
6	Mbak Dul	Dusun Cinta Mulya
6		
7	Yani A.	Dusun Cinta Mulya
6		
8	Siti Komiriah	Dusun Sumber Jaya
6		
9	Painem	Dusun Sumber Jaya
7		
0	Ayuk	Dusun Cinta Mulya
7		
1	Suprihaten	Dusun Sumber Jaya
7		
2	Rohani	Dusun Sumber Jaya
7		
3	Rasmi	Dusun Cinta Mulya
7		
4	Yanti	Dusun Cinta Mulya
7		
5	Winda	Dusun Sumber Jaya

Sumber Data: Laporan Kegiatan Majelis Taklim Desa Sukaraya tahun 2013.

Dari tabel di atas telah diuraikan secara jelas keadaan anggota majlis taklim An-Nur yang merupakan kelompok majlis

taklim gabungan dari dua dusun yang berada di desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. Majelis taklim ini rutin dilaksanakan setiap tiga kali dalam sebulan. Anggota majlis taklim umumnya aktif mengikuti rangkaian kegiatan yang diprogramkan oleh pengurus majlis taklim bekerja sama dengan tokoh agama.

Beberapa kegiatan yang diprogramkan oleh kelompok majlis taklim An-Nur meliputi:

1. Pelatihan protokol yaitu dibimbing oleh Ustadz Wahmat
2. Pelatihan da'iyah yakni dibimbing oleh Ustadzah Sriani
3. Pelatihan shalat jenazah yakni dibimbing oleh bapak Imam desa Sukaraya
4. Pelatihan shalawat Nariyah yang dibimbing oleh Ustadzah Kasiami
5. Pelatihan Qosidah Rabana yang dibimbing oleh Ustadzah Sriani

Kelima uraian program kerja pengurus majlis taklim An-Nur dilaksanakan dengan penuh antusias sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menurut salah seorang anggota majlis taklim An-Nur yakni ibu Sulastri, yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sejauh ini mampu menggugah motivasi umat Islam khususnya yang terlibat dalam majlis taklim secara sadar dan penuh rasa tanggung jawab telah mampu mendorong semangat

beribadah khususnya shalat tepat waktu, dan tidak perlu lagi menunggu perintah dari siapa saja”.¹¹

Dari kutipan wawancara di atas, menggambarkan bahwa untuk melahirkan ibadah shalat harus banyak ditopang oleh berbagai kegiatan religius. Pendapat senada juga diungkapkan oleh ibu Parti, ia mengatakan:

“Seandainya saya tidak mengikuti kegiatan majlis taklim mana mungkin aku bisa jalani ibadah dengan baik, khususy’ dan berhati-hati. Dulu saya nggak ngerti bagaimana praktek shalat sesuai yang diperintahkan, bahkan saya biasanya menganggap remeh dan enggan belajar sama orang lain yang lebih pintar dan akhirnya sekarang saya walau tidak banyak tahu tapi sudah agak lumayan dibanding sebelum saya ikut kegiatan seperti ini, alhamdulillah...”.¹²

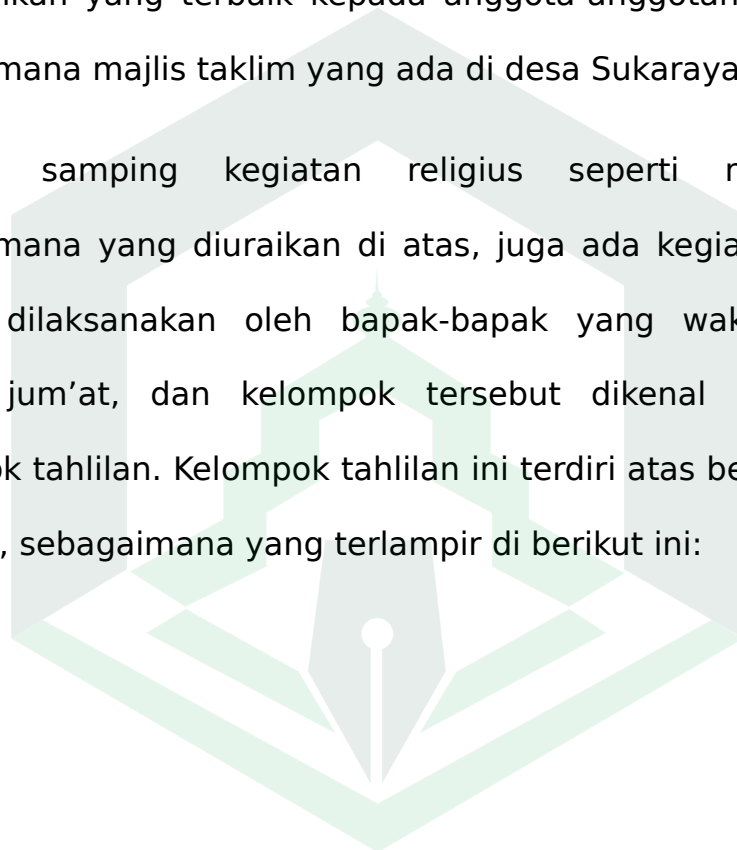
Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan keagamaan harus lebih diperhatikan, karena melihat dampak positifnya yang dapat merubah dan membentuk jiwa umat beragama Islam lebih disiplin terutama disaat menjalankan ibadah shalat. Kendati demikian tentu tidak dapat dipungkiri bahwa setiap upaya yang baik selalu mendapat tantangan, hambatan dari berbagai komponen masyarakat. Namun itu semua tidak menyurutkan api semangat tokoh agama dalam menggerakkan roda beragama disaat-saat

¹¹Sulastri, anggota majlis taklim An-Nur, *wawancara* pada tanggal 30 Desember 2013

¹²Parti, anggota majlis taklim An-Nur, *wawancara* pada tanggal 30 Desember 2013

seperti ini. Menurut Muhaimin “bahwa hanyalah organisasi-organisasi yang kecil yang memiliki keinginan besar akan berpengaruh secara abadi”¹³. Pernyataan tersebut cukup jelas bahwa yang namanya organisasi atau perkumpulan selalu ingin memberikan yang terbaik kepada anggota-anggotanya tergambar sebagaimana majlis taklim yang ada di desa Sukaraya.

Di samping kegiatan religius seperti majlis taklim sebagaimana yang diuraikan di atas, juga ada kegiatan lain yang khusus dilaksanakan oleh bapak-bapak yang waktunya setiap malam jum’at, dan kelompok tersebut dikenal dengan istilah kelompok tahlilan. Kelompok tahlilan ini terdiri atas beberapa orang anggota, sebagaimana yang terlampir di berikut ini:



Tabel 4.8
Daftar Kelompok Tahlilan
Dusun Cinta Mulya Desa Sukaraya Kec. Bone-Bone Tahun
2013

¹³Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet. II; Pustaka Pelajar, 2004), h. 197

No	Nama	Alamat
1	Wahmat	Dusun Cinta Mulya
2	M. Tahir	Dusun Cinta Mulya
3	Kamaruddin	Dusun Cinta Mulya
4	Abdullah	Dusun Cinta Mulya
5	Mahmudi	Dusun Cinta Mulya
6	Nasngari	Dusun Cinta Mulya
7	Appa	Dusun Cinta Mulya
8	Rusni	Dusun Cinta Mulya
9	Supardi	Dusun Cinta Mulya
10	Naryo	Dusun Cinta Mulya
11	Mejan	Dusun Cinta Mulya
12	Saef	Dusun Cinta Mulya
13	Kasimin	Dusun Cinta Mulya
14	Suriana	Dusun Cinta Mulya
15	Mamat	Dusun Cinta Mulya
16	Rahmat	Dusun Cinta Mulya
17	Mukino	Dusun Cinta Mulya
18	Togo	Dusun Cinta Mulya
19	Gini	Dusun Cinta Mulya
20	Sadun	Dusun Cinta Mulya
21	Diyat	Dusun Cinta Mulya
22	Muhammad	Dusun Cinta Mulya

Sumer Data: Catatan dari ketua kelompok Tahlilan Tahun

Kelompok tahlilan di atas dibentuk khusus untuk dusun Cinta Mulya, yang anggotanya terdiri atas 22 orang. Setiap tahunnya mereka menggelar momen keagamaan seperti menyembelih binatang kurban dari hasil pengumpulan dana atau iuran anggota setiap satu minggu sekali yang jumlahnya tidak ditentukan. Hal tersebut bertujuan untuk membagi kebahagiaan secara merata kepada warga yang kurang mampu. Kelompok tahlilan ini mempunyai beberapa program kerja di antaranya:

1. Pelatihan imam shalat, yang dipandu oleh bapak Wahmat
2. Praktek shalat jenazah yang dipandu oleh Bapak Wahmat
3. Pelatihan al-barzanji yang dipandu oleh stadzah Sriani
4. Tadarrus al-Qur'an yang dipandu oleh Ustadz Sugianto ¹⁴

Uraian kegiatan di atas mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan pada hari-hari tertentu, yang bertujuan untuk membiasakan kaum bapak untuk melestarikan dan membudayakan khususnya warga masyarakat di desa Sukaraya agar rutin mengikuti kegiatan religius.

Selain kegiatan kelompok tahlilan dari dusun Cinta Mulya juga ada kelompok tahlilan dari dusun lain yakni dusun Sumber Jaya desa Sukaraya. Kelompok ini berperan aktif dalam peningkatan dan penanaman nilai religi kepada masyarakat, dan kebanyakan anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut umumnya

¹⁴Wahmat, Imam Desa Sukaraya, *Wawancara* pada tanggal 26 Desember 2013

semakin tertib dan disiplin dalam menjalankan ibadah shalat khususnya shalat fardu baik secara berjama'ah ataupun secara *munfarid* (sendiri) sebagaimana yang terlampir dalam daftar tabel berikut:

Tabel 4.9
Daftar Kelompok Tahlilan
Dusun Sumber Jaya Desa Sukaraya Kec. Bone-Bone
Tahun 2013

No	Nama	Alamat
1	Rahman	Dusun Sumber Jaya
2	Salim	Dusun Sumber Jaya
3	Paniran	Dusun Sumber Jaya
4	Hamdan	Dusun Sumber Jaya
5	Dullah	Dusun Sumber Jaya
6	Cepto	Dusun Sumber Jaya
7	Paimon	Dusun Sumber Jaya
8	Salman	Dusun Sumber Jaya
9	Parno	Dusun Sumber Jaya
10	Saidi	Dusun Sumber Jaya
11	Nardi	Dusun Sumber Jaya
11	Yahya	Dusun Sumber Jaya

2		
1 3	Wagiren	Dusun Sumber Jaya
1 4	Sugiono	Dusun Sumber Jaya
1 5	Tukiren	Dusun Sumber Jaya
1 6	Sutresno	Dusun Sumber Jaya
1 7	Wahyu	Dusun Sumber Jaya
1 8	Jamingan	Dusun Sumber Jaya
1 9	Samsul	Dusun Sumber Jaya
2 0	Jumadi	Dusun Sumber Jaya
2 1	Mariono	Dusun Sumber Jaya
2 2	Sodikin	Dusun Sumber Jaya
2 3	Agus	Dusun Sumber Jaya
2 4	Suparman	Dusun Sumber Jaya

Sumer Data: Catatan dari ketua kelompok Tahlilan tahun 2013

Kelompok tahlilan dusun Sumber Jaya di atas, memberikan gambaran kondisi masyarakat dusun Sumber Jaya desa Sukaraya mengenai antusias warga mengikuti kegiatan religius yang bernuansa Islami sebagai bentuk kesyukuran akan nikmat Allah yang tak terhingga yang hanya bisa diungkapkan dengan pelaksanaan kegiatan religi.

Kedisiplinan shalat merupakan manifestasi perilaku beragama yang positif dari ketaatan menjalankan perintah Allah swt karena atas segala karunia dari kehidupan yang penuh dengan berbagai tantangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sugianto:

“Mewujudkan kebaikan tidak mesti menunggu kapan kita diuji oleh Allah dengan berbagai musibah, Karena biasanya orang akan sadar apabila dirinya sudah dihindangi oleh berbagai persoalan hidup seperti bencana alam, kelaparan dan kematian”.¹⁵

Benar apa yang dikatakan bapak Sugianto bahwa untuk berbuat kebaikan tidaklah harus menunggu datangnya kesulitan karena boleh jadi takdir dan ajal manusia akan datang kapan saja tidak mengenal waktu, tempat maupun posisi kita.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan pada bab II terdahulu mengenai hubungan keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengamalan keagamaan, dalam penelitian ini peneliti mencoba menguji kebenaran teori dengan mengambil subjek penelitian di desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. Dalam skripsi ini diajukan hipotesis alternatif “Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan akan Berpengaruh Positif terhadap Peningkatan kedisiplinan beribadah shalat masyarakat di desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa

¹⁵Sutikno, Kepala desa Sukaraya, *wawancara* pada tanggal 27 Desember 2013

terdapat hubungan yang kuat antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengamalan keagamaan yang dinyatakan cukup besar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan seseorang pada masa kecilnya dulu.¹⁶ Jika seseorang berada pada lingkungan yang terbiasa menjalankan agama ditambah dengan pendidikan agama baik di rumah ataupun di sekolah, maka dengan sendirinya seseorang akan mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah dan dapat merasakan nikmatnya hidup beragama. Dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masyarakat, warga memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan serta latihan keagamaan yang lebih luas. Menurut Yunus Hasyim Syam, melalui kegiatan ilmiah seperti pengajian, dan aktivitas keagamaan seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, siswa dapat bersosialisasi, menambah wawasan, dan berlatih beramal Islami dalam kehidupan nyata.¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa keaktifan mengikuti kegiatan religius mempengaruhi pengalaman keagamaan yang dinyatakan dengan banyaknya perilaku positif masyarakat yang semakin dalam dan giat melakukan ibadah.

Dari uraian yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara rutinitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengalaman keagamaan berharga

¹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa...*, hal. 43.

¹⁷Yunus Hasyim Syam, tokoh pemuda desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, "wawancara" pada tanggal 29 Desember 2013

positif. Hal ini dapat diartikan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat berpengaruh positif terhadap pengalaman masyarakat desa Sukaraya. Dengan kata lain biasanya pengalaman keagamaan dipengaruhi oleh rutinitas masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Apabila masyarakat aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka akan baik pula pengalaman keagamaan masyarakat tersebut.

Pengaruh rutinitas mengikuti kegiatan religius terhadap penanaman kedisiplinan ibadah shalat masyarakat di desa Sukaraya dapat diketahui dari besarnya perilaku yang muncul dan keaktifan yang semakin tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak pernah aktif sama sekali. Sikap dan kepribadian anggota masyarakat yang ikut terlibat langsung mengalami banyak perbedaan signifikan bahkan sering merasa kurang nyaman jika meninggalkan rutinitas yang sudah terbiasa diikuti. Rutinitas masyarakat terhadap kedisiplinan ibadah shalat masyarakat adalah banyaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ini sesuai dengan pendapat Jalaluddin bahwa manusia selain memiliki potensi beragama juga dilengkapi dengan potensi untuk menerima pengaruh dari luar.

Dengan demikian pengalaman keagamaan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor intern) maupun faktor yang berasal dari luar diri seseorang (faktor ekstern).

1) Faktor yang berasal dari dalam diri

Sebagaimana disebutkan Zulkifli L. Usia antara 12-21 tahun merupakan usia remaja.¹⁸ Menurut pendapat ini, salah satu orang warga masyarakat desa Sukaraya

¹⁸Zulkifli. L., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1987), hal. 30.

Kecamatan Bone-Bone. Pada masa remaja emosi (perasaan) mereka masih labil dan mudah meluap, padahal emosi memegang peran penting dalam tindak keagamaan; sehingga mungkin remaja telah banyak memiliki pengetahuan tentang agama namun karena kurang bisa mengendalikan perasaannya dapat lemah dalam pelaksanaan. Selain itu, remaja dalam mengamalkan agama Islam hanya jika merasa berdosa atau butuh. Kesadaran sosial remaja tumbuh karena adanya pergaulan dari masyarakat dan mereka sangat memperhatikan kebiasaan teman-temannya.

Oleh karena itu pengamalan agama masyarakat yang berusia remaja juga dapat dipengaruhi teman-temannya.

2) Faktor yang berasal dari luar diri seseorang

a) Keluarga

Pendidikan agama dari keluarga merupakan pengalaman berharga dan dapat mempengaruhi sikap keagamaan seseorang. Dengan pendidikan agama Islam sejak dalam keluarga, contoh ketaatan menjalankan ibadah yang didapatkan dalam keluarga serta ditambah pendidikan agama yang diperoleh siswa di sekolah, siswa dapat memiliki pengamalan keagamaan yang lebih luas. Berdasarkan pendapat Zakiah Daradjat, sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali melalui pengalaman yang didapatnya dari orang tuanya di rumah kemudian disempurnakan di tengah-tengah masyarakat.¹⁹

b) Sekolah

¹⁹Zakiah daradjat, *Ilmu Jiwa* ..., hal. 74.

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila stimulus memberikan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Selain stimulus dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan siswa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, siswa akan memperoleh stimulus dari kegiatan keagamaan sehingga dengan stimulus ini maka siswa terdorong untuk mengamalkan stimulus yang diperoleh.

c) Masyarakat

Keadaan dan kebiasaan masyarakat ikut mempengaruhi pengamalan agama Islam siswa. Siswa yang tinggal dalam lingkungan masyarakat yang terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam dengan rutin dan benar akan membawa pengaruh positif terhadap keberagamaan siswa. Hal ini karena siswa masih berusia remaja dimana mereka mudah terpengaruh oleh situasi lingkungan seperti dikemukakan oleh Jalaluddin bahwa perkembangan jiwa sosial remaja tumbuh dengan masyarakat lingkungan sekitarnya. Kegiatan keagamaan merupakan usaha pembinaan keberagamaan siswa yang perlu dilakukan dengan cara-cara yang lebih baik lagi oleh berbagai lembaga pendidikan, baik umum maupun yang berciri khas Islam agar hasilnya lebih maksimal. Hal ini karena sekolah telah dipercaya oleh berbagai pihak sebagai lembaga pendidikan formal untuk mendidik siswanya selain cerdas dalam ilmu juga agar berakhlak mulia. Melalui pembinaan spiritual dalam kegiatan keagamaan dapat mengarahkan siswa berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Fungsi sekolah menjadi sangat penting di zaman sekarang ini, dimana kemajuan dunia selain

memberikan kemudahan hidup juga dapat berpengaruh negatif terhadap moralitas generasi penerus bangsa. Pelaksanaan pendidikan agama yang syarat dengan pendidikan nilai tidak cukup hanya memberikan pengajaran materi di kelas, namun juga diperlakukan latihan, pembiasaan serta keteladanan dari pendidik. Latihan, pembiasaan dan keteladanan itu lama-lama dapat menumbuhkan rasa senang terhadap agama dan berperilaku sesuai ajaran agama. Lingkungan sekolah yang religius akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pengamalan keagamaan siswa. Namun demikian sekolah bukanlah satu-satunya lingkungan yang mempengaruhi pengamalan keagamaan siswa. Dalam hal ini keluarga dan masyarakat juga mempunyai andil. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan dimana anak mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kali. Di dalam keluarga inilah seorang anak mendapatkan pendidikan langsung baik melalui penjelasan dan contoh dari orang tua sehingga langsung dapat dipraktikkan. Orang tua perlu mendampingi dan mengawasi anak dalam beraktifitas di rumah, misalnya dalam menonton televisi, tentang mana yang layak dilihat dan mana yang tidak layak dilihat. Mengingat betapa besarnya pengaruh dalam pendidikan anak, maka setiap Muslim perlu menciptakan lingkungan keluarga masing-masing menjadi keluarga yang paedagogisreligius yaitu keluarga yang penuh nilai pendidikan dan keagamaan. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan siswa. Di masyarakat inilah anak dapat merefleksikan pendidikan yang telah diperolehnya dalam keluarga dan sekolah. Sebagian besar remaja lebih banyak bersama teman-teman sebayanya dalam masyarakat. Oleh karena itu terkadang lingkungan pergaulan mereka dalam masyarakat lebih besar pengaruhnya.

Lingkungan sekolah semakin besar peranannya di zaman modern sekarang ini dimana hubungan antara unsur-unsur dalam keluarga dan masyarakat semakin longgar. Oleh karena itu orang tua hendaknya memilihkan sekolah yang Islami dan teman-teman pergaul yang berperilaku baik. Demikianlah bahwa peran ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan seseorang sehingga perlu adanya kerja sama antara pihak-pihak tersebut agar tujuan pendidikan agama yang dilaksanakannya dapat berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa agar agama benar-benar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan oleh siswa maka perlu kesatuan arah antara faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan pribadi anak. Faktor-faktor tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun caranya dapat dilakukan melalui percontohan, latihan pengalaman dan pengertian tentang ajaran agama. Hal itu karena agama adalah amaliah dan sekaligus ilmiah.

C. Pengaruh Rutinitas Kegiatan Religius dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Masyarakat Desa Sukaraya

Pengaruh rutinitas kegiatan religius terhadap penanaman kedisiplinan ibadah shalat pada masyarakat di desa Sukaraya ini dibuktikan dengan adanya keaktifan masyarakat dalam menjalankan ibadah shalat baik secara sendiri-sendiri maupun berjamaah, hal ini tampak jelas pada salah seorang warga muslim yang cukup giat serta disiplin dalam menjalankan shalat setelah aktif mengikuti berbagai kegiatan religius di desa Sukaraya kecamatan Bone-Bone.

Setelah diketahui adanya hubungan yang positif antara rutinitas mengikuti kegiatan religius dengan penanaman kedisiplinan ibadah shalat masyarakat desa Sukaraya selanjutnya dilakukahn untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap kegiatan keagamaan masyarakat di desa Sukaraya.

Shalat merupakan aktivitas yang dilakukan setiap hari. Aktivitas ini tidak akan hilang meskipun seseorang dalam keadaan sakit maupun dalam perjalanan jauh (*musafir*). Oleh karena itu, bisa dibilang bahwa shalat merupakan kewajiban yang paling berat di antara kewajiban-kewajiban yang lain. Namun, bila diperhatikan dari sisi lain, shalat juga merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan orang beriman hal ini karena shalat merupakan satu-satunya sarana bagi orang yang beriman untuk berkomunikasi secara langsung dengan sang Maha Pencipta.

Mengingat demikian berat sekaligus pentingnya arti shalat bagi orang yang beriman, sudah sepantasnya sebagai orang muslim berusaha untuk mengenalkan kewajiban sekaligus memberitahukan pentingnya arti shalat kepada saudara-saudara seagama dan seyogyaknya agar mau melaksanakannya sesuai dengan yang diperintahkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahmat (Imam desa Sukaraya) bahwa:

“Agama itu bukan tradisi nenek moyang, begitu juga shalat bukan tradisi yang turun temurun diwariskan oleh orang tua kita, yang mau tidak mau harus diikuti, akan tetapi shalat itu benar adanya yakni bersumber dari ajaran al-Qur’an yang menjadi kewajiban bagi ummat Muslim untuk mengamalkannya. Dan tentunya sangat jelas ayatnya dalam al-Qur’an yang maksudnya dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah, karena shalat merupakan tiang

agama dan yang membedakan antara orang kafir dan Muslim hanya bisa lihat dari ibadah shalatnya.”²⁰

Pengaruh ibadah shalat pada dasarnya memiliki energi positif yang cukup besar bagi orang yang menjalankannya dengan khusyu dan sungguh karena Allah swt. Bukan karena melepaskan kewajiban semata tapi karena nilai penghambaan yang tulus dan penuh keikhlasan. Pengaruh positif kegiatan religius masyarakat muslim desa Sukaraya memiliki dampak yang besar bagi kedisiplinan menjalankan ibadah shalat, terbukti dengan adanya masyarakat yang sering mengikuti kegiatan keagamaan akan terlihat jauh lebih berbeda dari orang yang tidak pernah sama sekali. Dan pengaruhnya bagi yang menjalankannya dengan baik maka kepribadian, tingkah laku dan kedermawanannya pun semakin stabil. Karena memang ibadah shalat merupakan kunci menjemput kesuksesan hakiki.

Individu yang mengharapkan kemudahan hidup di dunia maupun di akhirat haruslah dimulai dari peribadatan yang semurna dan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Hadis dari Rasulullah saw. Ibadah shalat memiliki pengaruh di antaranya:

1. Dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar;
2. Membiasakan manusia berakhlak yang terpuji;
3. Menumbuhkan rasa percaya diri sebagai pribadi yang mendapatkan ridha dari Allah swt.;
4. Menanamkan rasa tanggung jawab sebagai hamba.²¹

²⁰Wahmat, Imam Desa Sukaraya, “*wawancara*” pada tanggal 26 Desember 2013.

²¹Ahda Bina, *Membiasakan Anak agar Rajin Shalat*, (Cet. I; Surakarta: Ahad Book, 2013), h. 49.

Selain pengaruh positif yang diuraikan di atas, bahwa pada hakikatnya shalat itu sendiri memiliki fungsi sebagai wadah pembersihan dosa, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw:

عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ يَفِيئَاءِ أَحَدِكُمْ تَهْرُجُ يَجْرِي يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، مَا كَانَ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ؟)) قَالَ: لَا شَيْءَ، قَالَ فَإِنَّ الصَّلَاةَ تُذْهِبُ الدُّنُوبَ كَمَا يُذْهِبُ الْمَاءُ الدَّوْرَنَ. (رواه ابن مجاه)²²

Artinya:

Dari Aban bin Usman, dia berkata: “aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, “apa pendapatmu bila di samping rumahmu ada sebuah sungai yang mengalir, lalu kamu mandi di situ lima kali sehari, apakah masih ada kotoran pada tubuhmu?” mereka menjawab “tidak sama sekali,” beliau bersabda “sesungguhnya shalat itu menghilangkan dosa, sebagaimana air menghilangkan kotoran.”

Jelas bahwa pengaruh dan fungsi shalat menjadi dasar utama manusia terhindar dari dosa dan perbuatan tercela lainnya, termasuk menggibah, mencuri, zina dan minum-minuman keras. Semua perbuatan tersebut akan mampu dihindari jika seseorang benar-benar menegakkan shalat dengan baik dan benar dan berusaha menjaga waktu-waktu shalat sesuai dengan ketentuannya.

²²Imam Buhkary, *Al-Jami' ash-Shahih al-Musnad (Min Haditsi Rasulullah saw)*, (Jilid II; Libanon: Maktabah Dar al-Fikr), h. 125.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah seorang bernama Kasiemi warga desa Sukaraya, ia mengatakan bahwa:

“Kalau ibadah shalat hanya dilaksanakan tapi tidak ditegakkan percuma saja, karena hanya sekedar menggugurkan kewajiban sehingga banyak orang sekarang berbuat tercela karena memang tidak memahami fungsi dan kedudukan shalat dalam Islam.”²³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sriani dalam forum taklim ia mengatakan:

“Benar bu, bahwa kalau shalat hanya ditunaikan tentu pengaruh dan energy shalat belum bisa dirasakan manfaatnya. Hari ini baik, boleh jadi hari esoknya berubah, coba kalau dihayati Insya Allah di manapun berada pasti nilai-nilai ibadah shalat akan ia bawa.”²⁴

Dan memang bisa dilihat bahwa jika seseorang baik anak-anak, remaja maupun orang tua terbiasa menegakkan shalat dengan baik dan benar dan memahami betul nilai-nilai di setiap gerakan shalat, yakin dan percaya seseorang tersebut tidak mudah terhasut untuk melakukan kegiatan yang sangat dibenci oleh Allah, karena nilai ibadah sudah mendarah daging dalam dirinya. Berikut observasi yang dilakukan peneliti pada remaja usia 14 tahun yang aktif menjalankan ibadah dengan teman sebayanya yang sama sekali dari latar belakang keluarga yang minim pengetahuan agamanya. Dilakukan pengamatan dengan menguji mereka satu persatu tanpa sebelumnya diketahui obyek yang diamati. Anak pertama yang rajin shalat bernama Risky Ramadhan, diuji dengan meletakkan sejumlah uang di atas meja, maka itu lalu

²³Kasiemi, warga Desa Sukaraya, “*wawancara*” pada tanggal 25 Desember 2013.

²⁴Sriani, Anggota Majelis Taklim Desa Sukaraya, “*wawancara*” pada tanggal 25 Desember 2013.

masuk ke sebuah rumah yang cukup sepi dan melihat di atas meja ada sejumlah uang senilai Rp. 50.000,00, lalu tampak anak tersebut berfikir lama dan tiba-tiba dalam hatinya berucap “kalau aku ambil uang ini, uangnya aku belikan jajan pasti dapat banyak, tapi kata pak Ustadz kalau orang itu terbiasa makan haram tentu hidupnya akan sulit, dan pasti makanannya juga hukumnya akan menjadi haram, kan, Allah kan selalu berada di mana dan Dia tidak pernah tertidur dan selalu mengawasi gerak gerik hamba-Nya”.²⁵ Setelah berfikir panjang anak pertama lalu meninggalkan lokasi itu karena ia tahu bahwa dampak negatifnya pasti dosa.

Selanjutnya anak kedua bernama Hendi, anak yang sama sekali buta pengetahuan akan agama di bawah dari anak pertama, juga masuk ke dalam rumah yang sepi tadi, tiba-tiba dengan kaget ia melihat di atas meja ada sejumlah uang yang nilainya cukup besar menurut anak seusianya, ia berfikir lama dan sambil membayangkan sesuatu yang bisa dibeli dengan uang itu tentu akan dapat banyak. Tanpa ragu-ragu dengan sedikit menengok ke kanan dan ke kiri ia menyabet uang itu, lalu membawahnya pergi jauh dan membelanjakannya di warung.

Setelah anak tersebut melakukan hal itu, lalu dipanggil dengan baik-baik, dan diberikan pertanyaan “nak, kenapa kamu tadi mengambil uang di atas meja?” apa kamu tidak takut ketahuan?” anak tadi menjawab “ya saya ambil lha bu, karena gak ada yang punya kayaknya” lagian khan keadaannya sepi gak ada orang”. Balas

²⁵Observasi pada tanggal 24 Desember 2013

peneliti “ya sudah, tapi kamu tidak tahu dan tidak takut sama Allah yang melihatmu?” jawab anak itu “khan Allah gak ada di tempat itu.”²⁶

Singkat kata, peneliti menyimpulkan dengan apa yang sudah dilihat di lapangan, bahwa memang sebenarnya anak tidak tahu apa-apa tentang halal dan haram sebelum anak belajar agama. Menurutny sama saja antara halal dan haram. Dan tentunya reaksi orang yang tidak pernah belajar agama akan kelihatan dari perilakunya dan sopan santunya dalam hidup.

Ibadah shalat misalnya, karena kesibukan dan padatnya kegiatan yang positif akan melalaikan seseorang dari berbuat dosa. Berikut beberapa bentuk perilaku dari pengaruh mengikuti berbagai kegiatan religius di antaranya:

- a. Anak atau masyarakat selalu dekat dengan masjid;
- b. Menjaga waktu-waktu shalat dengan penuh perhatian;
- c. Tidak mudah terpengaruh isu-isu yang negatif tentang Islam;
- d. Banyak kawan dan mengurangi perkelahian antar warga;
- e. Merasa ada yang selalu mengawasi setiap ia melakukan sesuatu;
- f. Terbiasa menghargai dan menghormati pemeluk agama lain;
- g. Mampu menjelaskan tentang Islam jika ada yang bertanya padanya;
- h. Melahirkan ketawadhu'an atau sikap rendah hati.

Pengaruh rutinitas kegiatan religius dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat termasuk merupakan kunci pokok melahirkan perilaku yang positif, sebab ibadah shalat hanya bisa dicapai dengan baik apabila seseorang membiasakan dalam kehidupannya sehari-hari. Dan tentunya pengaruh positif yang berasal dari kegiatan keagamaan tersebut jika dipupuk dengan baik akan membuahkan akhlak yang baik pula.

²⁶Observasi pada tanggal 24 Desember 2013.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan masyarakat Muslim Desa Sukaraya mengikuti kegiatan religius berada pada kategori sedang/cukup. Tingkat kedisiplinan Ibadah shalat Masyarakat desa Sukaraya berada pada kategori sedang/cukup.

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara rutinitas kegiatan religius dengan kedisiplinan masyarakat menjalankan ibadah shalat di desa Sukaraya. Hal ini dibuktikan dengan perilaku keagamaan masyarakat desa Sukaraya yang semakin giat menjalankan ibadah. Sehingga masyarakat tidak lagi buta dengan pengetahuan agama termasuk tentang ibadah shalat, dan mendapatkan filter yang dapat menyaring sikap-sikap yang tidak baik atau tercela.

2. Terdapat pengaruh yang positif antara mengikuti kegiatan religius dengan kedisiplinan menjalankan ibadah shalat yang ditunjukkan dengan perilaku positif warga masyarakat menjalankan aktifitas keagamaan, terdapat perubahan tingkah laku secara signifikan ditandai dengan antusiasme warga masyarakat mensosialisasikan pengetahuan agama di tengah-tengah masyarakat muslim. Masyarakat memahami arti shalat, makna dan gerakan-gerakan shalat serta dapat melafalkan dengan baik dan benar bacaan shalat. Dan yang paling penting bahwa masyarakat selalu berdisiplin menjalankan ibadah shalat tepat waktu.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Sukaraya dan peningkatan kedisiplinan ibadah shalat masyarakat muslim di Sukaraya. Saran yang penulis berikan yaitu:

1. Tokoh agama Islam hendaknya terus mengupayakan kehidupan beragama di desa Sukaraya agar perilaku yang baik dapat dipertahankan maupun dapat lebih ditingkatkan.
2. Rutinitas dalam mengikuti kegiatan religius menunjukkan hasil yang cukup, untuk itu dari pihak tokoh agama dan majelis taklim agar selalu memberikan motivasi supaya masyarakat Muslim sadar dan merasa kegiatan ini bermanfaat dan sangat mereka butuhkan sehingga masyarakat Muslim selalu termotivasi untuk aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.
3. Tokoh agama, kelompok majelis taklim beserta unsure pemerintah desa hendaknya berusaha meningkatkan sikap dan perhatiannya pada saat kegiatan keagamaan.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

- Barazy. Al., *Kumpulan Hadits-Hadits Shahih Bukhari* , Cet. III; Jakarta; Bina Ilmu, 2010.
- Drever, James, *A Dictionrry of Psychology*, Harmondwort Midlesex : Penguin Books Ltd., 1986.
- Daradjat, Zakiyah, *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Spiritualitas*, Cet V; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Per-Kata dilengkapi dengan Asbab Al-Nuzul dan Terjemahnya*, Cet. V; Jakarta: Maghfira Pustaka, 2011.
- Hasbi As-Shiddiqy, *Azas-Azas Ibadah*, Bandung: Rineka cipta, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. V; Semarang: Toha Putra, 2009), h. 95.
- Macquarrie, Jhon, (ed), *A Dictionarry of Christian Etnics*, London: Pres Ltd., 1967, sebagaimana dikutip oleh Balitbang Dikbud.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Subagyo, Joko, P., *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudjana, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Subroto, Suryo B., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Suwarna, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Saefudin, Ahmad "Aktualisasi Model Sekolah Berwawasan Kepribadian". www.radarsemarang.com, 2012.

Slameto, *Dasar-Dasar Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

-----, *Dasar-Dasar Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000.

Webster, Meriem A, *Webster Third New International Dictionary* BBG, (Massachusetts: Company Spingfield, tt), sebagaimana dikutip oleh Balitbang Dikbud, h.

Webster, Merriem, A., *Webster Third New International Dictionary* BBG, (Massachusetts: Company Spingfield, tt), sebagaimana dikutip oleh Balitbang Dikbud.